

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP  
PEDULI SOSIAL PADA SISWA MTs MAMBAUL U'LUM  
GEDANGAN KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**MURNI MACHMUDAH**

**NIM 10130068**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2014**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP  
PEDULI SOSIAL PADA SISWA MTS MAMBAUL ULUM  
GEDANGAN KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Dan Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh :**

**MURNI MACHMUDAH**

**NIM.10130068**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI  
SOSIAL PADA SISWA MTS MAMBAUL U'LUM GEDANGAN  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Murni Machmudah**  
NIM. 10130068

Telah disetujui  
Pada Tanggal 06 April 2014

Oleh :

Dosen pembimbing :

**Dr.H.Wahidmurni.M.Pd.Ak**  
NIP.196903032000031002

**Mengetahui.**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Dr.H.Abdul Bashith, M.Si**  
NIP.197610022003121003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI  
SOSIAL PADA SISWA MTS MAMBAUL U'LUM GEDANGAN  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan Disusun oleh  
Murni Machmudah (10130068)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 16 April 2014  
dengan nilai A

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada tanggal : 16 April 2014

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang**

Kusumadyahdewi, M.AB  
NIP.

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

Dr.H. Wahidmurni.M.Pd.Ak  
NIP.196903032000031002

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing**

Dr.H. Wahidmurni.M.Pd.Ak  
NIP.196903032000031002

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

Dr.H.M.Padil.M.Ag  
NIP.196512051994031003

: \_\_\_\_\_

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Nur Ali M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

## MOTTO

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

*“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”*

(Q.S Al-Ankabut:69)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit J-ART. Anggota IKAPI, Hlm.323)

## PERSEMBAHAN

Syujud syukurku senantiasa tertunduk dan haturkan kehadiran Allah SWT. Dzat yang maha kuasa, pengasih dan penyayang serta Tuhan seru sekalian alam.

Shalawat serta keselamatan semoga tetap tcurahkan kepada baginda Nabi Rasulullah, Muhammad SAW. Yang telah menuntut kita menuju Tauhid Ad-dinul Islam.

Bukti dan tanda cintaku, dengan segala daya yang kumiliki, ku torehkan tinta untuk mewujudkan sebuah karya yang ku persembahkan untuk : Ayahanda M.Kasenam dan Ibunda tercinta Riwayati atas tetesan keringat dan untaian do'a serta kasih sayang yang tak pernah pudar, semoga Allah meridhoi serta membalas dengan sebaik-baik balasan.

Takdzim dan patuhku kepada para bapak, ibu guru, ustadz, ustadzah yang telah mencurahkan ilmunya selama ini sehingga semua dunia dapat ku baca untuk merajut masa depan.

Seluruh keluargaku kakak ku Ully R dan nenek ku Lasiyah tercinta, teman-teman ku seperjuangan Angga Febrian, Bety, Upik, Nurul, Nurma, Pipit dan Enesa terimakasih ku ucapkan atas do'a, dukungan dan bantuanya.

Kepada kalian semua tiada yang pantas kuberikan kecuali seuntai do'a, semoga kita semua selalu dalam lindungan dan Ridho-nya.

Aamiin yaa Robbal'Alamin...

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Murni Machmudah Malang, 06 April 2014  
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Murni Machmudah**

NIM : **10130068**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Judul Skripsi : **Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial  
Pada Siswa MTs Mambaul U'lum Gedangan Kab.Malang**

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP. 196903032000031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 06 April 2014

**Murni Machmudah**  
**NIM.10130068**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Siswa MTs Mambaul U’lum Gedangan Kabupaten Malang”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tiada letih mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya dalam keadaan apapun walau dengan jarak jauh sekalipun. Selalu

memberikan motivasi dan bimbingan serta lantunan doa yang selalu menyertai langkah penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, AK selaku Dosen Pembimbing dengan kesabaran dan ketelatenanya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, wawasan keilmuan yang sangat bermakna bagi penulis meskipun dalam kesibukan beliau yang sangat padat masih bersedia untuk meluangkan waktunya untuk penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS yang telah mendidik dan banyak memeberikan ilmu kepada penulis.
7. Drs. Suliono selaku kepala MTs Mambaul U'lum Gedangan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di MTs Mambaul U'lum Gedangan.
8. Seseorang yang selalu memberi motivasi tiada hentinya dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan akademis jurusan P.IPS angkatan 2010 dengan rasa persaudaraan dan kesetiaan untuk selalu bersama.

Penulis berharap semoga dari segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh dan bermanfaat, Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 06 April 2014

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	7
F. Originalitas Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Upaya Kepala Sekolah.....	11

1. Pengertian Upaya Kepala Sekolah.....	11
a. Definisi Kepemimpinan dan Kepala Sekolah.....	11
b. Kepemimpinan dalam Islam.....	13
c. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	15
B. Sikap Peduli Sosial.....	22
1. Pengertian Sikap Peduli Sosial .....	22
2. Perlunya Memiliki kepedulian Sosial.....	29
3. Cara pembentukan sikap peduli sosial.....	35
4. Sikap Peduli Sosial dalam sudut pandang Islam.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
1. Pendekatan Penelitian.....	41
2. Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
<b>BAB IV PAPARAN DATA.....</b>	<b>49</b>
A. Paparan Data.....	49
1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial.....	49

2. Kendala dan Solusi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Sikap Peduli Sosial.....	62
B. Temuan Penelitian.....	68
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial.....	70
2. Kendala dan solusi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Sikap Peduli Sosial.....	76
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Machmudah, Murni.** 2014. *Upaya kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Siswa MTs Mambaul U'lum Gedangan Kabupaten Malang.* Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dr.H.Wahidmurni.M.Pd.Ak

---

**Kata kunci :** Upaya, Sikap Peduli Sosial, MTs Mambaul U'lum

Skripsi ini membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial. Di era sekarang ini penanaman sikap peduli sosial pada anak-anak merupakan hal yang sangat penting. Dengan ditanamkan sikap peduli sosial, siswa akan lebih peduli dengan keadaan dan kondisi yang ada di sekitarnya, akan lebih peka dan menjunjung tinggi semangat bergotong royong untuk membantu sesama. Sikap peduli sosial tidak hanya membantu ketika ada bencana tetapi peka terhadap kondisi disekitarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa MTs Mambaul U'lum Gedangan Kabupaten Malang, (2) untuk mendeskripsikan kendala kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa MTs Mambaul U'lum Gedangan dan bagaimana solusi yang dilakukan.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Instrument kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala MTs Mambaul Ulum Gedangan Kab.Malang telah berhasil dalam upaya maningkatkan Sikap Peduli Sosial. Keberhasilan ini dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan-kegiatan yang sudah tersusun. (1) Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Sikap Peduli Sosial yaitu melalui : pendidikan di dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan Ilmu Pengetahuan Sosial, kegiatan amal jariyah, bakti sosial, takziah, ekstrakurikuler pramuka, zakat idul fitri dan bagi-bagi kue waktu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). (2) kendala yang dihadapi diantaranya adalah faktor dalam diri siswa, faktor ekonomi keluarga, faktor pemerintah (Kecamatan). Sedangkan solusi yang digunakan untuk menghadapi kendala-kendala tersebut adalah menghimbau kepada seluruh siswa agar senantiasa hidup hemat dan mengingatkanya agar selalu menyisihkan uangnya untuk beramal, meningkatkan kegiatan bakti sosial, beusaha mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah (Kecamatan).

### ABSTRACT

**Machmudah, Murni**, 2014. The Efforts of Head Master in Improving Social Care Attitudes Students MTs Mambaul U'lum Gedangan Malang. Thesis, Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah science and Teaching, Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dr.H.Wahidmurni.M.Pd.Ak

**Keywords:** Effort, Social Attitude Care, MTs Mambaul U'lum

This thesis discusses the principal efforts in improving social care attitude. In this era implantation of social care attitude in children is very important. With embedded social care attitude, students will be more concerned with the circumstances and conditions in the surrounding areas, will be more sensitive and uphold the spirit work together to help others . Social care attitude not only helps when there is a disaster, but is sensitive to the surrounding conditions .

The purpose of this study was to : ( 1 ) describe the principal efforts in improving the care of social attitudes in students MTs Mambaul U'lum Gedangan Malang , ( 2 ) to describe the principal obstacle in improving the care of social attitudes in students MTs Mambaul U'lum Gedangan and how the solution is carried out .

To achieve the above objectives , the study used a qualitative approach to the type of case study research . Key instrument is the researcher 's own , and data collection techniques used are observation, interview techniques and engineering documentation . Data were analyzed by means of reducing the data , present the data and draw conclusions .

The results of this study indicate that the head of MTs Mambaul Gedangan Kab.Malang Uloom has succeeded in an attempt maningkatkan Attitudes Social Care . This success can be seen from the implementation of the activities that have been arranged . ( 1 ) Principal Efforts to improve the attitude of the Social Care through: education in the classroom in the Aqedah subjects Morals and Social Sciences , perpetual charity events , social events , sympathy , extracurricular scout , Eid charity and to divide the cake of time PHBI ( Great Day of Islam ) .

( 2 ) the constraints faced by them is a factor in the student , family economic factors , government factors ( sub-district ) . While the solution used to deal with these constraints is appealed to the students to always live frugally and mengingatkanya to always set aside money for a charity , improving social activities , Endeavor independent and not rely on government ( the District ) .

## ص خ ل م ل ا

Machmudah ة دو محم ي ن روم . 2014 . دوه ج ؤل و ذبه ل ا يف نيس ح ن فق او م ة ياعر ل ا  
 ة ي ع ا م ن ج ل ا ب ل ا ط ل ل يف *MTs MambaulU'lum Gedangan* ج ن ل ا م . ث ح ب  
 ، ي م ل ع ل ا م و ل ع ل ا ة ي ع ا م ن ج ل ا م ي ل ع ن ل ا ة ي ل ك ب ة ي ب ر ن ، س ي ر د ن ل ا و ة ع م ا ج ة ي م ل ا س ل ا ة ي م و ك ح ل ا (   
 ) UIN ا ن ل ا و م ك ل ا م م ي ه ا ر ب ا ج ن ل ا م ل ا . Dr.H.Wahidmurni.M.Pd.Ak

ت ا م ل ك ل ا ه ذ ه ة ي س ي ئ ر ل ا : ، د ه ج ف ق و م ة ي ا ع ر ل ا ، ة ي ع ا م ن ج ل ا *MTs MambaulU'lum*  
 ش ق ا ز ي ث ح ب ل ا ا ذ ه د و ه ج ل ا ة ي س ي ئ ر ل ا ي ف ن ي س ح ت ف ق و م ة ي ا ع ر ل ا ة ي ع ا م ن ج ل ا ل ا . ي ف  
 ة ب ق ح ل ا ف ق و م ة ي ا ع ر ل ا ة ي ع ا م ن ج ل ا ا ي ن د س ر غ ل ا ف ط ل ا ا م ه م ا د ج . ع م ن م ا ز ج ن ي ل ا ع ز ج  
 ف ق و م ع م ة ي ا ع ر ل ا ، ة ي ع ا م ن ج ل ا ب ل ا ط ل ل ا و ف و س ن و ك ن ا ؤ ل ف ر ن ك ا ف و ر ظ ل ا ع م ع ا ض و ل ا و  
 ي ن ق ط ا ن م ل ا ة ط ي ح م ل ا ، ا ه ب ف و س و ن و ك ن ة ي س ا س ح ر ن ك ا ك س م ت ل ا و ح و ر ب ل م ع ل ا  
 ة د ع ا س م ل ا ن ي ر خ ل ا . ف ق و م ة ي ا ع ر ل ا ة ي ع ا م ن ج ل ا ا م د ن ع د ع ا س ت ل ا ن و ك ي ك ا ز ه ة ن ر ا ك ط ف  
 ، ن ك ل و ة س ا س ح ف و ر ظ ل ل ا ة ط ي ح م ل ا ا ه ب .

ض ر غ ل ا ن ا ك و ه ذ ه ن م ث ح ب ل ا ( 1 ) : ف ص و د و ه ج ل ا ة ي س ي ئ ر ل ا ي ن ن ي س ح ت ة ي ا ع ر ل ا ن م  
 ف ق ا و م ل ا ن د ل ة ي ع ا م ن ج ل ا ل ا ن د ل ب ل ا ط ل ل ا *MTs MambaulU'lumGedangan* ، ج ن ل ا م  
 ( 2 ) ف ص و ة ب ف ع ل ا ة ي س ي ئ ر ل ا ي ن ن ي س ح ت ة ي ا ع ر ل ا ف ق ا و م ل ا ن م ة ي ع ا م ن ج ل ا  
 ب ل ا ط ل ل ا *MTs MambaulU'lumGedangan* ف ي ك و م ت ي ل ح ل ا ا ه ب .

ق ي ق ح ن ل ف ا د ه ل ا ؤ ر و ك ذ م ل ا ، م د خ ت س ن ة س ا ر د ل ا ج ه ن م ل ا ي ع و ن ل ا ع و ن ل ا ث ح ب ل ا ن م  
 ؤ ل ا ح ل ا ة س ا ر د . ي ه ة ي س ي ئ ر ة ا د ا ث ح ا ب ل ل ، ه س ف ن م د خ ن س ن و ة ظ ح ل ا م ل ا ؤ ل ب ا ق م ل ا و ق ي ا ن و ل ا و

ئەيس دىنەلەيف تانايېلا عمج. دقو مت لېلحە تانايېلا قېرط نە دحلا ، تانايېلا نم مېدفت تانايېلا صلاخ نەس او جئانزلا .

جئانتو هذە ئەس اردلا رېشە بلا سېئور نأ

MTsMambaulGedanganKab.Malang ح ج ن يف قلو ا ح م فقا و م لا ئەياعرلا

نك مېو قېئور ح اجزلا اذە نم ذېنەن قەشش لآ مېئلا اھبېرت ( 1 ). دوھ جلا ئەسردملا نېسحتلا فقوم ئەياعرلا ئەياعرلا نم ل لاخ : مېلەتلا يئە قەياعرلا لال و ص نلا . ئەيس اردلا يئە عوضوم قەياعرلا و قلاخ لآ مولعلاو ، ئەياعرلا قەشش نأو سېئور لامعلا ، ئەيراجلات اېسانملاو ، قەياعرلا ، ئەيزەنلاو ئەيەشكلا ، قەياعرلا ئەيرەيەنلا دېيەسقتو ئەكەكلا تاقولا نم ( PHBI ) موي مېظە ماس لال ( 2 ) . دوئۇلا يئەلە يەاھە جاون لامع يئە ، بىل اظلا لامعلاو ئەيەداص نەقلا ، ئەرسلا لامعلاو قەموكحلا . ل ح لاو قەم د خ ن س م لا لامعاتلا هذە عم دوئۇلا بلاظار كذن شېعلل امئاد لكش ب دص نەقم نېيەنلاو امئاد ابزاج لاملا لامعلا ئەيرەيەنلا .

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi atau usaha. Baik di dunia bisnis maupun dunia pendidikan, kesehatan dsb. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sebab pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, bisa mempengaruhi secara konstruktif orang lain, dan menunjukkan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama, dan bahkan pemimpin sangat mempengaruhi semangat kerja kelompok.<sup>1</sup>

Di dunia pendidikan Kepala sekolah merupakan orang pertama yang sangat berpengaruh di lembaga sekolah. Baik atau buruk kualitas sekolah tersebut tergantung kebijakan yang di buatnya. Setiap tindak-tanduknya selalu menjadi sorotan dari anak didiknya karena kepala sekolah memegang tanggung jawab yang besar untuk masa depan bangsa.

Pendidikan generasai yang akan melanjutkan perjuangan ini berada ditanganya dan ia adalah salah satu *contributor* yang akan mencetak kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu ia harus menyadari profesi dan tanggung jawabnya yang besar. Apa yang dilakukan olehnya itulah yang paling baik menurut muridnya. Menurut Mulyasa, perubahan yang dilakukan melalui pendidikan akan memberikan hasil yang positif.<sup>2</sup> Kepala sekolah

---

<sup>1</sup> Abd.wahab & Umiarso. *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*. Hlm. 79

<sup>2</sup> Mulyasa. *Menjadi guru profesional.(menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Hlm.45

sebagai penentu kebijakan di sekolah harus memfungsikan peran nya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan baik dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal.<sup>3</sup>

Jika seorang kepala sekolah sudah memberikan contoh perilaku yang baik serta menciptakan suasana keakraban dengan guru-guru yang lain, seperti kekeluargaan dan kepedulian sosial maka visi dan misi sekolah untuk mewujudkan kualitas sekolah tersebut akan berjalan dengan lancar dan tentunya tidak hanya sebatas tuntutan saja, tetapi mereka melakukannya dengan tulus dan ikhlas, karena mereka sadar bahwa mereka berada didalam sebuah wadah keluarga dan merasa bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tentunya membutuhkan orang lain.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Aristoteles bahwa manusia adalah seekor hewan sosial, yakni bahwa ia tidak bisa hidup terus diluar sebuah kelompok sosial, ia juga berpendapat bahwa Makhluk sosial merupakan *zoon politicon*, yang berarti manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain.<sup>4</sup>

Manusia diciptakan selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia mempunyai berbagai macam hak dan kewajiban. Begitu pula sebagai makhluk sosial, manusia hendaknya dapat menjaga hubungan baik dengan sesama, menumbuhkan rasa kepedulian sosial serta rasa kesetiakawanan. Karena dalam kehidupan, manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain itu, manusia diciptakan dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda dan saling melengkapi.

---

<sup>3</sup> Abdullah Munir. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Hlm.6

<sup>4</sup> Dadang Supardan. *Pengantar ilmu Sosial*. Hlm.26

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling berpengaruh untuk mencetak karakter anak bangsa, tidak ada satupun anak yang mempunyai karakter sama dengan yang lainnya. Dengan adanya lembaga pendidikan maka kepribadian atau karakter siswa akan mudah terbentuk. Salah satu karakter yang penting untuk di tanamkan pada siswa masa kini adalah sikap peduli sosial.

Maraknya geng yang terbentuk di berbagai sekolah membuat para siswa sibuk mengurus penampilan ketimbang belajarnya di sekolah. Hal ini menjadikan terbentuknya karakter hedonisme dan tentunya timbul kesenjangan sosial atau jurang pemisah antara siswa yang berasal dari keluarga kaya dan miskin. Tidak sedikit anak-anak yang cerdas di negri ini tetapi ia gagal menggapai cita-citanya karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan. Sebaliknya banyak sekali siswa yang berasal dari keluarga kaya tetapi moralnya bejat, mementingkan dirinya sendiri dan tidak menoleh dengan kesusahan yang di alami oleh orang lain. Seharusnya dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan yang melimpah, rakyat Indonesia dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera dari waktu ke waktu.

Kepedulian sosial yang ada di dalam masyarakat itu sangat penting. Dengan adanya kepedulian sosial, masyarakat akan lebih peduli dengan keadaan dan kondisi yang ada di sekitarnya, akan lebih peka dan menjunjung tinggi semangat bergotong royong untuk membantu sesama. Akan tetapi, kepedulian sosial yang ada di masyarakat semakin menurun hal ini dapat terlihat dengan semakin acuh dan semakin tingginya sikap individualis yang ada di masyarakat terutama didaerah perkotaan hal ini dapat dilihat semakin

berkurangnya semangat gotong royong yang ada dimasyarakat pada saat ini. Kepedulian sosial tidak hanya membantu ketika ada bencana tetapi peka terhadap kondisi sekitarnya. Artinya membantu orang lain tidak hanya pada saat bencana datang lalu kemudian bersama-sama membantu, akan tetapi harus peka terhadap kondisi sekitar contohnya pada saat tetangga tidak bisa makan karena tidak ada uang jika memiliki kepedulian sosial maka, tanpa dimintapun akan segera membantu. Dalam konteks pendidikan di sekolah, kepedulian sosial adalah wujud dari akhlak terpuji (akhlakul karimah).

Hal ini juga di dukung dengan Ajaran agama, Pancasila, Undang-undang Dasar 45 dan Undang-undang no.6/1974 tentang pokok-pokok kesejahteraan sosial semuanya dengan tegas mewajibkan kita mengusahakan kesejahteraan dan keadilan sosial khususnya menolong sesama manusia terutama menolong mereka yang kekurangan.

Karena itu tidak bisa lain, sudah selayaknya kita berkewajiban ikut serta mewujudkan keadilan/kesejahteraan sosial serta meluas dan merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 terutama pasal 27 “tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan” dan pasal 34 “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara.”<sup>5</sup>

Dalam hal ini sekolah sebagai sarana untuk belajar dan agen perubahan sikap dan tingkah laku, maka wajib untuk mengubah dan membimbing siswa agar menjadi manusia yang berguna dan peduli terhadap orang lain kelak mereka menjadi masyarakat nantinya, apalagi sekolah madrasah merupakan

---

<sup>5</sup> Verra Wullur. *mengoptimalkan Kepedulian Sosial Masyarakat*. Hlm.10



keluarga yang sakit maka keluarga yang lain ikut sakit, jika ada anak yang kurang mampu maka kita bantu, untuk itu disini setiap hari jum'at diadakan kotak amal dan dana itu nanti akan disalurkan kepada anak-anak yang kurang mampu atau yang sedang terkena musibah misalnya sakit atau meninggal.”  
Demikian ungkapan nya dengan nada yang menyakinkan.<sup>7</sup>

Berangkat dari latar belakang seperti itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial yang berlokasi di MTs Mambaul U’lum Gedangan.

### **B. Rumusan masalah :**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan diatas maka dapat terbentuk beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa MTs Mambaul U’lum Gedangan?
2. Apa kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa MTs Mambaul U’lum Gedangan dan bagaimana solusi yang dilakukan?

### **C. Tujuan penelitian :**

1. Untuk mendeskripsikan upaya Kepala Sekolah dalam membentuk sikap peduli sosial pada siswa MTs Mambaul U’lum Gedangan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala Kepala Sekolah dalam membentuk sikap peduli sosial pada siswa MTs Mambaul U’lum Gedangan dan solusi yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 14 september 2013

**D. Manfaat penelitian :**

## 1. Bagi kepala sekolah:

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa-siswanya.

## 2. Bagi lembaga:

Dengan hasil penelitian ini bisa menjadi pemicu dan digunakan sebagai evaluasi terhadap pengembangan sistem pendidikan yang sedang berlangsung di lembaga tersebut. Dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi semua guru.

## 3. Bagi peneliti :

Dapat memberikan informasi, menambah serta memadukan pengetahuan yang di teliti di lembaga tersebut dengan pengetahuan yang di dapat selama duduk di bangku kuliah. Selain itu untuk menjadi bekal agar peneliti lebih siap dan mengetahui bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik ketika terjun di dunia pendidikan.

**E. Definisi Istilah**

## 1. Upaya

Upaya dapat diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai sesuatu apa yang hendak diinginkan.

## 2. Sikap Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu suatu sikap memerhatikan, menghiraukan, meringankan beban, membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi teman-teman nya (sesama siswa) dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

Jadi, kata Sikap Peduli Sosial dapat diartikan sebagai suatu sikap yang suka atau senang membantu, memperhatikan, menghiraukan, dan menolong sesama teman (siswa).

## F. Originalitas Penelitian

Menurut WahidMurni, originalitas penelitian digunakan untuk menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang akan diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal yang demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian terdahulu.<sup>8</sup> Sebagai landasan awal untuk menentukan kerangka berfikir serta pengolahan data yang dilakukan penulis menemukan beberapa penelitian (skripsi) diantaranya:

Skripsi Muhamad Amin mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2012. Dengan judul, “Upaya Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MTsN Bandar Kidul Kediri 1”. Dalam hal tersebut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kepala MTsN Bandar Kidul 1 telah berhasil dalam upaya mewujudkan budaya religius meskipun terdapat beberapa kendala. Keberhasilan ini dapat terlihat dari terlaksananya kegiatan-kegiatan yang tersusun dalam upaya mewujudkan budaya religius.<sup>9</sup>

Skripsi mahasiswi Maulidatur Rohmah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2008. Dengan judul, “Peran Kepala Madrasah

---

<sup>8</sup> Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian lapangan*. Hlm 23

<sup>9</sup> Muhammad Amin. 2012. *Upaya Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MTsN Bandar Kidul Kediri 1*, skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Malang

sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Miftahul Ulum Kanigoro-Pagelaran”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah pada akhlakul karimah siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kenyataan di lapangan walaupun masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut dapat dilihat dari adanya keterbatasan waktu, sehingga kepala madrasah sulit untuk memrogram secara berkala kegiatan supervise tersebut sehingga pelaksanaannya dilakukan tanpa terprogram terlebih dahulu.<sup>10</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 44

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moleong, Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subyek penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian mengenai “upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial” ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai teori, pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan apa yang diteliti bersifat alamiah apa adanya dan tanpa ada rekayasa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 44

## 2. Jenis Penelitian

Dari penjelasan tersebut maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam jenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini mengkaji tentang fenomena-fenomena yang sedang terjadi di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mengungkapkan fenomena yang sedang terjadi di MTs. Mambaul U'lum Gedangan dimana para siswanya dibudayakan untuk memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama, adanya program-program yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mendukung terwujudnya sikap peduli sosial, budaya kekeluargaan dan sebagainya.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang dipilih yaitu jenis penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling urgen. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Dan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri.

Dengan metode yang peneliti gunakan, maka peneliti akan menginterview subyek penelitian yaitu kepala sekolah dan siswa, mengobservasi kegiatan yang telah dilakukan yaitu kegiatan amal jumat dan kegiatan lain yang berhubungan dengan sosial, serta mendokumentasi berbagai informasi yang sekiranya dapat diperlukan seperti catatan jumlah uang hasil amal jumat yang sudah terkumpul dan dokumen lain yang tentunya juga berhubungan dengan judul peneliti. Karena penelitian ini bersifat formal, maka kehadiran peneliti pun juga terang-terangan dan diketahui oleh informan, sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik dan tertib.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak yang harus dilakukan, oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrument dan sekaligus pengumpul data, sebagaimana salah satu penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>2</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat sumber data berada. Sumber data atau lokasi penelitian data dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sampelnya sebagai objek yang diteliti.

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTs Mambaul U'lum Gedangan. Alasan peneliti memilih MTs Mambaul U'lum Gedangan sebagai lokasi penelitian adalah sebagaimana berikut :

1. MTs Mambaul U'lum Gedangan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun.
2. MTs Mambaul U'lum Gedangan dikenal oleh masyarakat karena guru dan siswanya banyak melakukan kegiatan sosial, sehingga banyak diminati oleh anak-anak untuk melanjutkan sekolah.
3. Secara umum peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi MTs Mambaul U'lum Gedangan.
4. Lembaga pendidikan MTs Mambaul U'lum Gedangan menerapkan sikap kekeluargaan dan sikap kepedulian.

---

<sup>2</sup> Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Hlm.11

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>3</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup> Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan amal jumat yang merupakan salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial serta kegiatan-kegiatan lainya yang berhubungan dengan judul peneliti yakni mengenai Kepedulian Sosial. Jadi dengan menggunakan metode ini berarti peneliti dapat melakukan pengamatan langsung pada kegiatan yang sudah dilaksanakan.

### 2. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada informan untuk memberikan informasi. Pertanyaan yang diajukan untuk wawancara mengacu pada indikator-indikator sikap peduli sosial, dan cara-cara apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial. Dalam hal ini peneliti akan menggali informasi

---

<sup>3</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. 224

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* . Hlm 136

yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan siswa, karena keduanya merupakan subyek penelitian.

Supaya hasil wawancara yang didapat terekam dengan baik, maka peneliti akan menggunakan alat bantu berupa:

- a) Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua hasil dari *interview* dengan informan.
- b) Tape recorder, berupa video yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat *interview* berlangsung.

**Tabel 3.1 informan dan tema pertanyaan penelitian**

No.	Informan	Tema pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	a. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli social
		b. Kendala dan solusi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial
2.	Siswa	Sikap siswa kepada guru dan teman-temanya
3.	Guru Aqidah akhlak dan guru IPS	Proses pembelajaran

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi ini diantaranya yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial, jumlah pemasukan dan pengeluaran hasil amal siswa yang dilakukan setiap hari jumat dan lain sebagainya. Alasan dokumen dijadikan sebagai data adalah untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang

stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian dan mempunyai sifat alamiah.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data sampai data dianggap kredibel. Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>5</sup>

### **1. Reduksi data**

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

### **2. Penyajian data**

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling penting digunakan untuk

---

<sup>5</sup> Ibid.276

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.<sup>6</sup>

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*249-252

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

## 3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*249-252

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Upaya Kepala sekolah

##### 1. Upaya Kepala Sekolah

Upaya dapat juga diartikan sebagai usaha, ikhtisar untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai untuk diinginkan.<sup>1</sup> Dalam kaitanya dengan judul skripsi “*Upaya kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap peduli Sosial*” adalah merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs. Mambaul U’lum Gedangan dalam meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa secara menyeluruh demi tercapainya pendidikan yang telah ditentukan.

##### a. Definisi Kepemimpinan dan Kepala Sekolah

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah: sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administrative, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.<sup>2</sup> Munson mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan meng-handel orang lain untuk memperoleh hasil maksimal dengan friksi sedikit mungkin dan kerjasama yang besar. Sedangkan Bundel memandang kepemimpinan sebagai seni untuk memengaruhi orang lain mengerjakan apa yang diharapkan supaya orang lain menegrjakanya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Hlm 770

<sup>2</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Hlm.17

<sup>3</sup> Mar’at. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Hlm 11  
<sup>8</sup> *Ibid.* 249-252

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian untuk mencapai aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.

Secara khusus Gary Yukl menyatakan bahwa kepemimpinan didefinisikan secara luas sebagai proses-proses yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau orang.<sup>4</sup> Seorang pemimpin atau kepala sekolah hendaknya mampu membawa perubahan yang lebih baik bagi anak didiknya. Kepemimpinan dapat dikatakan berhasil jika ia dapat mempengaruhi orang lain. Menurut Bass, usaha individu untuk mengubah tingkah laku orang lain dapat dikatakan pemimpin. Bila orang lain benar-benar berubah, maka bentuk perubahan tersebut merupakan kepemimpinan yang berhasil.<sup>5</sup>

Kepemimpinan di sekolah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas sekolah. Berbagai kutipan tersebut menekankan adanya dimensi social budaya dalam kepemimpinan. Di mana kepemimpinan berlangsung interaksi individu atau kelompok (guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa,

---

<sup>4</sup> Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Budaya Mutu*. Hlm.1-2

<sup>5</sup> Mar'at. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Hlm.12

<sup>9</sup> *Ibid.*249-252

masyarakat dan karyawan). Muara besar dari interaksi tersebut adalah terbentuknya budaya organisasi sekolah yang kuat sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Ada dua yang dapat dipakai untuk memahami lebih jauh tugas dan fungsi kepala sekolah.

---

<sup>6</sup> Ibid. Hlm4

<sup>7</sup> Awwals7.blogspot.2012.fungsi peran tugas tanggungjawab kepala sekolah. (online) <http://awwals7.blogspot.com/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala-sekolah.html> diakses 09 Desember 2013 pk1 23.01

Kedua kata tersebut adah “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>8</sup>

Salah satu prinsip dasar yang menjadi pilar bagi pengembangan visi guru/kepala sekolah sebagai pelaku perubahan adalah adanya kepercayaan pada potensi pertumbuhan dalam diri individu. Atau dengan kata lain, setiap individu memiliki potensi pertumbuhan. Potensi inilah sesungguhnya yang membuat seorang individu menjadi pemimpin. Guru sebagai pelaku perubahan tidak lain adalah pemimpin (*leader*) perubahan bagi diri sendiri dan bagi orang lain sehingga mereka secara bersama-sama mampu membangun sebuah tatanan baru sesuai dengan cita-cita dan harapan mereka.<sup>9</sup>

#### b. Kepemimpinan Dalam Islam

Dalam islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan amir

(jamaknya umara) atau penguasa. Kedua istilah itu dalam bahasa

---

<sup>8</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahanya*. Hlm 83

<sup>9</sup> Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Hlm.117

<sup>11</sup> *Ibid.*249-

Indonesia disebut pemimpin formal. Namun jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah (2) ayat 30 yang berbunyi:<sup>10</sup>

..... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَعَلْنَا لَكَ الْخَلِيفَةَ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ مَا نَعْمَلُونَ قَادِرُونَ

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi” (Q.S(2)30).

Maka kedudukan formal dari seorang khalifah juga tidak dapat dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada khalifah sesudah nabi tapi adalah Nabi Adam AS yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang memiliki tugas menyeru orang lain berbuat amar ma’ruf dan mencegah perbuatan munkar.

Selain kata khalifah disebutkan juga kata *ulil amri* yang satu akar dengan kata *amiri* sebagaimana disebutkan diatas. Kata *ulil amri* berarti pemimpin tertinggi dalam umat islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al Nisa (4) ayat 59:<sup>11</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُرِيدُونَ إِحْسَانَ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَنَحْسَابِكُمْ ذَلِكََ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan Ulum amri diantara kamu”(Q.S(4):59)

Hal tersebut menunjukkan bahwa *ulil amri* yang dipaparkan dalam ayat tersebut bukan islam dan penguasa atau pemerintah kafir yang

---

<sup>10</sup> Aplikasi Alqur’an in Word

<sup>11</sup> Aplikasi Alqur’an in Word

---

<sup>12</sup> *Ibid.*249-

menjajah masyarakat dan juga bukan pemimpin musyrik atau munafik. Sedangkan dalam hadis Rasulullah SAW istilah pemimpin dijumpai dalam kata *ra'in*. berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa komponen dalam kepemimpinan yaitu: (1) adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin, (2) adanya upaya atau proses mempengaruhi dari pemimpin kepada orang lain melalui berbagai kekuatan, (3) adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dengan adanya kepemimpinan itu, (4) kepemimpinan bias timbul dalam suatu organisasi atau tanpa adanya organisasi tertentu, (5) pemimpin dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya, (6) kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkungan eksternal, (7) kepemimpinan dalam islam merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang di ridlai Allah SWT.<sup>12</sup>

c. Tugas dan Fungsi kepala Sekolah

Dinas Pendidikan (Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala sekolah harus mampu berperan sebagai *leader*, innovator dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradig baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

---

<sup>12</sup> Mulyadi. *Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. hlm 4-8

<sup>13</sup> *Ibid.* 249-

### 1) Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

Sumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

### 2) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*249-

### 3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, menyusun dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

### 4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun

---

<sup>15</sup> *Ibid.*249-

program supervise pendidikan harus diwujudkan dalam menyusun program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium dan ujian.

5) Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

6) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, serta adaptable dan fleksibel.

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan sebagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat tumbuh melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> ~~Mulyasa~~ *Menjadi kepala Sekolah Profesional*. Hlm 97-120

Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dalam Undang-undang no.13 tahun 2007 menetapkan ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu<sup>14</sup> :

**Tabel 2.1 : Kompetensi Kepala Sekolah**

<b>DIMENSI KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI</b>
<b>1. Kepribadian</b>	1.1 Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah/madrasah. 1.2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. 1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. 1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. 1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah. 1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

<sup>14</sup> Permendiknas no.13 tahun 2007  
*Ibid.*:249

<p><b>2. Manajerial</b></p>	<p>2.1 Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.</p> <p>2.2 Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>2.3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.</p> <p>2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.</p> <p>2.5 Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</p> <p>2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal.</p> <p>2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>2.8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.</p> <p>2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>2.11 Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang</p>
-----------------------------	--

	<p>akuntabel, transparan, dan efisien.</p> <p>2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.</p> <p>2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik disekolah/madrasah.</p> <p>2.14 Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.</p> <p>2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</p>
<p><b>3. Kewirausahaan</b></p>	<p>3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.</p> <p>3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.</p> <p>3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</p>

	3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
<b>4. Supervisi</b>	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 4.3 Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
<b>5. Sosial</b>	5.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah 5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. 5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

## B. Sikap Peduli Sosial

### 1. Pengertian Sikap Peduli Sosial

Sikap yaitu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negative. Dalam sikap positif cenderung tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjauhi.<sup>15</sup>

Warren dan juga Cantril merumuskan sikap sebagai disposisi atau predisposisi untuk bereaksi. Baldwin dan juga Alport merumuskan

<sup>15</sup> Sarlito, Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Hlm 94  
<sup>16</sup> *Ibid.* 249

sebagai kesiapan, sedangkan Alport menyebutkan sebagai berfungsinya disposisi.<sup>16</sup> Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai.<sup>17</sup>

Terbentuknya sikap seseorang pada dasarnya dilandasi oleh norma-norma yang sebelumnya sehingga dengan “kacamata” norma-norma ini beserta pengalamannya dimasa lalu ia akan menentukan sikap bahkan bertindak. Factor yang mempengaruhi proses pembentukan sikap seseorang. *Pertama* adanya akumulasi pengalaman dari tanggapan-tanggapan tipe yang sama. Seorang mungkin berinteraksi dengan dengan berbagai pihak yang mempunyai sikap yang sama terhadap suatu hal. *Kedua* pengamatan terhadap sikap lain yang berbeda seseorang dapat menentukan sikap pro atau anti terhadap gejala tertentu. *Ketiga* pengalaman baik atau buruk yang pernah dialami. *Keempat* hasil peniruan terhadap sikap pihak lain secara sadar atau tidak sadar. Pada dasarnya pembentukan sikap tidak terjadi dengan sembarangan. Pembentukan senantiasa berlangsung pada intereraksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu.<sup>18</sup>

Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak social terus-menerus antara individu dengan individu-individu lain disekitarnya. Factor *intern* yaitu factor-factor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri, seperti *selektivitas*. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsang dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu harus memilih rangsang-rangsang

---

<sup>16</sup> Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Hlm 355

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm 361

<sup>18</sup> *Ibid.* 362-363

yang akan didekati dan mana yang harus dihindari. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lain.

Selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada diluar (*ekstern*), yaitu sifat obyek yang dijadikan sasaran sikap, kewibawaan seseorang yang mengemukakan suatu sikap, sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut, media komunikasi dalam menyampaikan sikap, dan situasi pada saat sikap itu dibentuk.<sup>19</sup>

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara:

a. Adopsi

Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.

b. Diferensiasi

Dengan bertambahnya intelegensi dan pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang sendiri lepas dari jenisnya.

c. Integrasi

Pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman dan berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai mengenai hal tersebut.

---

<sup>19</sup> ~~Sainto~~ Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Hlm 96-97

#### d. Trauma

Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.<sup>20</sup>

Sedangkan kata peduli berarti memerhatikan atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian berarti sikap memerhatikan sesuatu. Dengan demikian kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang di maksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.<sup>21</sup>

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memerhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

---

<sup>20</sup> Ibid. Hlm 95-96

<sup>21</sup> Pembelpai.blogspot. 2011. *Kepedulian Sosial. (online)*,  
 (<http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial.html>) diakses 20 Oktober 2013  
 pkl.16.07<sup>25</sup> Ibid.249-

Orang-orang peduli adalah mereka yang terpenggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya. Sikap peduli adalah sikap keterpanggilan untuk membantu mereka yang lemah, miskin, membantu mengatasi penderitaan, dan kesulitan yang dihadapi orang lain. Orang-orang peduli adalah orang-orang yang tidak bisa tinggal diam menyaksikan penderitaan orang lain.

Sikap peduli adalah sikap untuk pro aktif dalam mengatasi masalah-masalah di masyarakat dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat. Sikap peduli adalah sikap kesediaan untuk memberi solusi terhadap persoalan masyarakat. Agar masyarakat dapat mau berdonasi, agar masyarakat mau menyumbang, agar masyarakat memilih kerelawanan sehingga mau membantu kesulitan saudara-saudara kita.

Peduli adalah sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya. Sikap peduli adalah sikap untuk berusaha membangkitkan kemandirian yang ada di masyarakat. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang tidak bisa tinggal diam, melihat kelemahan, sikap berpangku tangan dan membiarkan keadaan-keadaan yang buruk terus terjadi di masyarakat.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*249-

Sikap peduli adalah suatu sikap untuk senantiasa ikut merasakan penderitaan orang lain, ikut merasakan ketika penderitaan sebagian masyarakat lain sedang sakit, ikut merasa bersedih ketika sebagian saudara-saudara kita di timpa musibah bencana, kesulitan atau ditimpa keadaan-keadaan yang memberatkan dan membangkitkan rasa kasihan dan iba.

Masalah sikap sosial adalah masalah yang erat hubungannya dengan norma dan sistim nilai yang terdapat dalam kelompok. Dengan telah masuknya individu kedalam suatu kelompok tertentu, maka akan diperoleh suatu sistim nilai atau norma yang akan menentukan sikap sosial nya sampai juga tingkah laku perbuatannya.<sup>22</sup>

Sebagai organisasi yang dilahirkan dari rahim penderitaan masyarakat, terutama masyarakat yang hidup dalam kondisi kekurangan dan selalu menderita, maka kewajiban organisasi yang paling utama adalah senantiasa menempatkan diri dalam posisi membela kepentingan mereka, memperjuangkan hak-hak mereka, menjadi pendamping dan teman bagi kehidupannya serta mengadvokasi dan menolong masyarakat kecil dan tertindas (*mustad'afin*) itu.

Karena kondisi seperti itulah, maka organisasi akan terdorong untuk mengemas berbagai program sebagai bagian dari pertolongan dan pembelaan terhadap nasib orang-orang yang tertindas. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan senantiasa menyuarakan dan mengadvokasi kesulitan dan ketertindasan masyarakat yang hidup kekurangan itu.

---

<sup>23</sup> Kasminon wuryo & ali syaifullah. *Pengantar ilmu jiwa social*. Hlm.107

Sebagai organisasi yang berperan membantu masyarakat yang tidak mampu, maka menolong masyarakat yang paling membutuhkan adalah hal yang menjadi prioritas. Manakala terdapat sejumlah orang yang memerlukan bantuan, akan tetapi ketersediaan sumber daya terbatas sehingga tidak mungkin membantu keseluruhan orang yang memerlukan bantuan, maka organisasi akan memprioritaskan yang paling membutuhkan.

Terlebih pada saat terjadi bencana, maka mengutamakan yang paling menderita adalah menjadi prioritas utama. Dalam konteks tingkat kualitas yang sama di antara sejumlah orang yang memerlukan bantuan, tetap saja terdapat perbedaan kesulitan kehidupan, kemiskinan atau tingkat penderitaan, maka organisasi akan mengutamakan yang paling membutuhkan (yang paling menderita).<sup>23</sup> Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat social. Artinya manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dengann orang lain. Manusia tidak akan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wordpress. 2010. *Rasa Kepedulian Sosial. (online)*,  
(<http://blogzpot.wordpress.com/2010/12/22/mapping-the-subject-3-rasa-kepedulian-sosial/> diakses  
20 Oktober 2013 pkl 17.00)

<sup>24</sup> Herijanto & Winarno. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Hlm.43

Dalam sistem nilai budaya orang Indonesia mengandung empat konsep yaitu:

- 1) Manusia tidak hidup sendiri di dunia ini tetapi di kelilingi oleh komunitasnya, masyarakatnya, dan alam semesta sekitarnya.
- 2) Dengan demikian, dengan segala aspek kehidupannya manusia pada hakikatnya terantung pada sesamanya, terdorong oleh jiwa sama rata, sama rasa.
- 3) Karena itu ia harus berusaha sedapat mungkin memelihara hubungan baik dengan sesamanya.
- 4) Selalu berusaha untuk sedapat mungkin bersifat conform, berbuat sama dan bersama dengan sesama nya dalam komunitas, terdorong oleh jiwa sama tinggi sama rendah.<sup>25</sup>

## 2. Perlunya Memiliki Sikap Peduli Sosial

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang senantiasa mengadakan hubungan dengan sesamanya. Kerjasama dengan orang lain dapat terbina dengan baik apabila masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu sikap ini sangat di anjurkan dalam islam. Kebalikan dari sikap peduli sosial ialah egois.

Dampak Positif memiliki kepedulian social

- a. Terwujudnya sikap hidup gotong royong
- b. Terjalinya hubungan batin yang akrab
- c. Menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan
- d. Terjadinya pemerataan kesejahteraan

---

<sup>25</sup> Abdurrahmat Fathoni. *Antropologi Sosial Budaya (suatu pengantar)*. hlm.72-73

- e. Menghilangkan jurang pemisah antara si miskin dan si kaya
- f. Terwujudnya persatuan dan kesatuan
- g. Menciptakan kondisi masyarakat yang kuat dan harmonis
- h. Menghilangkan rasa dengki dan dendam<sup>26</sup>

Seandainya manusia hidup sendirian, niscaya mereka tidak memerlukan norma, peraturan, undang-undang, keutamaan dan prinsip. Manusia jadi membutuhkan semua itu karena dia hidup di masyarakat. Tujuannya adalah mengatur hubungannya dengan orang lain untuk saling memberi manfaat, menetapkan hak-hak dan kewajiban. Kalau di asumsikan adanya seseorang yang mengasingkan diri di suatu tempat, maka tidak ada keharusan baginya untuk melaksanakan amanat.

Manusia tidak dapat hidup sendirian, karena ia lemah, sedang kebutuhan dan tuntutananya banyak. Manusia perlu hidup di bawah perlindungan keluarga yang dapat membimbing dan mengasuhnya di masa kanak-kanak. Seseorang memerlukan kelompok atau lingkungan di mana individu-individunya saling menolong untuk mengatasi kekurangan masing-masing. Dia memerlukan kerjasama dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Jiwa raga seseorang terbentuk sesuai dengan lingkungan di mana ia tinggal, dan ia percaya bahwa dirinya adalah anggota dari organisasi masyarakat, meskipun secara lahiriyah terlihat bahwa mereka terpisah satu sama lain.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Pembelpai.blogspot. 2011. *Kepedulian Sosial. (online)*,  
(<http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial.html> diakses 20 Oktober 2013  
pkl.16.07)

<sup>28</sup> Muhsin Zubairiy. *Akhlaq Keluarga Muhammad SAW*. Hlm 65

Tolong menolong ini dalam lingkungan masyarakat sangat penting. Apabila kita mempunyai hubungan kemanusiaan, maka kita wajib tolong-menolong. Apalagi orang yang berbuat baik dan takwa kepada Allah harus dibantu. Caranya ialah dengan cara memberikan dorongan semangat, jika hanya itu yang bisa mampu dilakukan.<sup>28</sup>

Irilah kekuatan dan karunia yang Allah limpahkan kepada kita. Tabiat mencintai kebaikan berlomba dalam mengerjakan yang ma'ruf, berlemah lembut kepada orang yang kuat dan menolong orang yang lemah, seluruhnya merupakan anugerah Allah kepada kita, bukan untuk kita tahan pada batas-batas yang hanya memberi manfaat khusus untuk diri kita dan kesenangan-kesenangan kita tetapi harus sejalan dengan wataknya dan sesuai pula dengan karakter posisi kita di masyarakat. Seseorang harus menerima dan memberi pengaruh dari dan kepada yang lain serta merasakan hasil dari pergaulanya.<sup>29</sup>

Karena manusia adalah makhluk sosial, maka dia, tidak bisa tidak dan tanpa bisa memilih harus saling menolong dengan orang lain. Bahkan dia mesti memberi dan menerima agar bisa hidup di tengah-tengah masyarakat. Ada pula tolong menolong yang bersifat pilihan, dan ini merupakan kebaikan yang memberi dampak terpuji dan akan memberi nama baik bagi pelakunya di tengah-tengah masyarakat.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Yatimin Abdullah. *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Hlm.226

<sup>29</sup> *Ibid.* Hlm 66

<sup>30</sup> *Ibid.* Hlm 85

Allah berfirman:<sup>31</sup>

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Artinya:

“hendaklah kamu saling tolong menolong dalam hal kebajikan dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan aniaya dan takutlah kepada Allah. Sesungguhnya siksa Allah sangat keras”<sup>32</sup>

Nabi Muhammad SAW bersabda :

“Barang siapa memberikan pertolongan kepada saudara-saudaranya dalam membayar hutang atau kepada tetangga yang berhutang, maka Allah akan mengokohkan kedua kakinya pada hari ketika laki-laki lain tergelincir”.<sup>33</sup>

Imam al-Ashadiq as mengatakan,“barang siapa memberi pertolongan kepada saudaranya dalam meringankan kesedihannya, lalu membantunya dalam memenuhi kebutuhannya maka Allah menetapkan untuk kebajikannya itu 72 rahmat dari-Nya, yang satu bagian saja sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan yang lainnya untuk melapangkan dirinya pada hari kiamat dan untuk menghadapi kesulitan-kesulitannya”.<sup>34</sup>

Definisi tolong-menolong (*helping*) barangkali tidaklah sesulit kita mendefinisikan empati. Dovidio dkk menjelaskan sepanjang seseorang itu dapat meningkatkan kondisi orang lain atau menjadikannya lebih baik, maka perilaku menolong telah terjadi. Misalnya memberikan hadiah, membantu pekerjaan orang lain dan sebagainya. Dalam beberapa kasus,

---

<sup>31</sup> Aplikasi Alqur'an in Word

<sup>32</sup> Zulkarnain. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Hlm 44

<sup>33</sup> Musa Subaiti. *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*. Hlm 85-86

<sup>34</sup> Ibid. Hlm 88

---

<sup>30</sup> *Ibid.* 249-

seseorang tidak bertemu secara langsung dengan orang yang dibantu, contohnya dermawan menyumbangkan dana dengan cara mentransfer sejumlah uang kepada panti asuhan.

Dalam upaya untuk mengidentifikasi kategori-kategori menolong, McGuire meminta kepada mahasiswa untuk menuliskan perbedaan bermacam-macam pertolongan yang telah mereka terima dari dan yang telah mereka berikan kepada teman, kenalan dan orang asing. McGuire menggunakan jawaban responden untuk mengklasifikasikan skema jenis-jenis perilaku menolong yaitu :

- a. *Casual helping*, melakukan hal-hal kecil yang biasa dilakukan untuk membantu kenalan. Misalnya meminjamkan pensil kepada kenalan di sekolah, menunjukkan alamat seseorang dan sebagainya.
- b. *Substantial personal helping*, melakukan sejumlah usaha untuk membantu teman dengan manfaat yang nyata. Misalnya membantu tetangga pindah rumah, menjadi panitia pernikahan dan sebagainya.
- c. *Emotional helping*, memberikan dukungan personal untuk teman. Misalnya mendengarkan curahan hati kawanya yang sedang bermasalah, memberikan kata-kata positif terhadap kawanya yang sedang berduka dan sebagainya.
- d. *Emergency helping*, memberikan pertolongan kepada orang asing yang sedang mengalami masalah serius. Misalnya bergabung dalam kerelawanan untuk membantu korban

---

<sup>31</sup> *Ibid.*249-

bencana alam, membantu korban kecelakaan lalu lintas dan sebagainya.

Dalam rangka untuk menjelaskan pengertian menolong, Warneken & Tomasello membuat skema klasifikasi yang mengategorikan perilaku menolong kedalam tiga dimensi yaitu :

Pertama, (*planned and formal versus spontaneous and informal*), *planned and formal* yaitu bantuan yang direncanakan dan formal misalnya memosisikan diri sebagai sahabat yang siap menolong terhadap penderita HIV, memberi bantuan *psikososial* bagi korban bencana. *spontaneous and informal* yaitu memberikan bantuan secara spontan dan tidak formal misalnya membantu korban kecelakaan lalu lintas, memberikan sejumlah uang kepada peminta-minta.

Kedua, (*seriousness versus not seriousness*). *Seriousness* yaitu pertolongan yang diberikan secara serius misalnya menolong orang yang mendapat serangan jantung. *Not seriousness* misalnya meminjamkan kendaraan.

Ketiga, (*direct versus indirect*). *Direct* yaitu memberikan pertolongan secara langsung, misalnya menyumbang tenaga untuk membangun masjid, memberikan sejumlah makanan untuk para pengungsi. *Indirect* yaitu memberikan pertolongan secara tidak langsung, misalnya mengirimkan bantuan kepada pengungsi, menjadi donator panti asuhan.

Meskipun dimensi-dimensi yang dibuat oleh McGuire serta Warneken dan Tomasselo agak berbeda satu sama lain, mereka telah

---

<sup>32</sup> *Ibid.*249-

memberikan dua kesimpulan penting mengenai perilaku menolong, yaitu: tidak semua bentuk perilaku menolong adalah sama, dan pertolongan yang diberikan pada suatu kondisi dapat memiliki hasil yang berbeda pada kondisi yang lain.<sup>35</sup>

### 3. Cara Pembentukan Sikap dan Perilaku Peduli Sosial

Sikap dan perilaku kepedulian sosial bukan pembawaan, tetapi dapat dibentuk melalui pengalaman dan proses belajar dapat dilakukan melalui 3 model:

- a. Mengamati dan Meniru perilaku peduli sosial orang-orang yang diidolakan (mengacu pada teori social learningnya Bandura)
- b. Melalui proses pemerolehan Informasi Verbal tentang kondisi dan keadaan sosial orang yang lemah sehingga dapat diperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang apa yang menimpa dan dirasakan oleh mereka dan bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku peduli kepada orang lemah (mengacu pada teori kognitif Bruner)
- c. Melalui penerimaan Penguat/Reinforcement berupa konsekuensi logis yang akan diterima seseorang setelah melakukan kepedulian sosial (mengacu pada teori operant conditioning nya Skinner (konsekuensi mempengaruhi perilaku)<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Taufik. *EMPATI (Pendekatan Psikologi Sosial)*. Hlm.128-130

<sup>36</sup> Iimazizah .wordpress. 2012. *Kepedulian Sosial*. (online), (<http://iimazizah.wordpress.com/2012/12/18/kepedulian-sosial/> diakses 20 Oktober 2013 pkl. 17.13) <sup>33</sup> *Ibid*.249-

#### 4. Sikap Peduli Sosial dalam Sudut Pandang Islam

Akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari "*khuluqun*" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau *tabiat*. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk.<sup>37</sup> dalam kamus *Al-Munjid*, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah-laku manusia, kemudian memberi nilai pada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.<sup>38</sup>

Di dalam Ensiklopedia Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia. akhlak ialah sesuatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia

---

<sup>37</sup> Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Hlm 9

<sup>38</sup> M. Atimio Abdullah. *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Hlm 3

sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.<sup>39</sup>

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikir dan dipertimbangkan lebih dahulu.<sup>40</sup> Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>41</sup>

Ahlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan term atau adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam islam.<sup>42</sup>

Implementasi akhlak dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke

---

<sup>39</sup> Yesisanrhadita. Wordpress.2012.*Akhlaq Tasawuf Persamaan dan Perbedaan Serta Keterkaitan Akhlak, Etika, Moral, Kesusilaan dan Kesopanan. (online)*

<sup>40</sup> Amin Syukur. *Study akhlak*. Hlm 5

<sup>41</sup> Yatimin Abdullah. *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Hlm 4

<sup>42</sup> Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Hlm 58

<sup>35</sup> *Ibid.*249-

individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat.

Dalam islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Pendidikan akhlak dalam islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.

Menurut Mubarak, kualitas akhlak seseorang dinilai tiga indikator. Pertama, konsistensi antara yang dikatakan dengan dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Kedua, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. Ketiga, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan akhlak yang mulia.<sup>43</sup>

Untuk mencapai kesejahteraan dunia, manusia harus menjalani hubungan antara manusia sesamanya, dan guna mencapai kebahagiaan akhirat manusia harus menjalin hubungan dengan penciptanya, Allah SWT. Dua hal ini tidak boleh diabaikan atau dipenting salah satunya, jika demikian hidupnya akan pincang dan tidak seimbang. Dan menurut

---

<sup>43</sup> *Ibid.* Hal. 59-60

kaidah apapun yang pincang dan tidak seimbang adalah tidak baik.

Nampaknya hal ini diakui juga oleh Allah SWT, dalam firman-Nya:<sup>44</sup>

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَاقْبَابِهِمْ  
 وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا كُتِبَ لَهُمْ لَا يَخْفَىٰ  
 عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ

Artinya:

“mereka akan ditimpa kehinaan dimanapun berada, kecuali apabila mereka mau menjalin hubungan dengan Allah dan tali hubungan dengan sesama manusia” (QS Ali Imran:112)

Oleh karena itu akhlak sangat penting bagi manusia untuk menjalin hubungan antara sesama. Kepentingan akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, tapi juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.<sup>45</sup>

Inti ajaran islam yang dibawa oleh Rasulullah saw tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Rasulullah sendiri menyatakan: “ sesungguhnya aku diutus tidak lain dalam rangka menyempurnakan *akhlakul karimah*”. Oleh karena itu islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, ia harus merupakan ruh dari semua perbuatan, aktivitas, karya, kreasi, dan karya manusia. Kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor moral atau akhlak ini sebagai cermin dari kebaikan hatinya. Rasulullah saw dalam sebuah hadis mengatakan:

“ketahuilah bahwa didalam jasad manusia terdapat segumpal daging, bila ia baik akan baiklah manusia itu dan apabila ia rusak, rusak pulalah manusia itu. Ketahuilah itu adalah hati”.

---

<sup>44</sup> Aplikasi Alqur'an in Word

<sup>45</sup> Amin Syukur. *Study Akhlak*. Hlm 209

---

<sup>37</sup> *Ibid.*249-

Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus dijiwai oleh akhlak-akhlak ini. Artinya pendidikan harus mampu melahirkan output yang tidak semata-mata memiliki kemampuan intelektual, ahli dan terampil dalam berbagai bidang, akan tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan akhlakul karimah. Inilah figur manusia yang diharapkan menjadi khalifah Allah dimuka bumi, yang mampu melahirkan karya terpuji.<sup>46</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah 14 Desember 2013

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Paparan Data**

MTs Mambaul U'lum merupakan sekolah golongan menengah kebawah, dan terletak di desa Gedangan Kabupaten Malang, dan mayoritas siswa yang bersekolah di MTs Mambaul U'lum tidak lain juga berasal dari golongan keluarga menengah kebawah. Begitupun keadaan gurunya, masih banyak yang belum menyandang gelar PNS. Menurut Bapak Suliono selaku Kepala sekolah mengatakan :

“kalau di wilayah Gedangan kondisinya ekonominya ya kebanyakan menengah kebawah yang menengah itu mungkin sekitar 20% sedangkan dibawahnya tengah-tengah yang minus sekitar 80% baik gurunya maupun siswanya. Gurunya juga begitu, karena rata-rata kehidupan gurunya hanya mengandalkan gaji dari sekolah tidak ada bisnis sampingan sehingga gajinya juga minim dan yang paling tinggi sekitar Rp.1.200.000 itupun kepala madrasah merangkap mengajar penuh seperti itu, kalau yang bagian kecil-kecil itu sekitar Rp. 500.000 lebih dan belum mencapai target untuk upah minimum, sehingga bias dikatakan rata-rata gurunya menengah kebawah”.<sup>1</sup>

#### **1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial**

Untuk meningkatkan sikap peduli sosial di MTs Mambaul Ulum Gedangan telah dilaksanakan berbagai kegiatan. Pola pembentukan sikap peduli sosial di MTs Mambaul Ulum Gedangan pada dasarnya juga merupakan bagian dari proses belajar mengajar secara umum yang dilaksanakan di sekolah.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah 14 Desember 2013

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa MTs Mambaul Ulum Gedangan adalah melalui dua cara diantaranya sebagai berikut :

a. Melalui pendidikan di dalam kelas

Dalam upaya meningkatkan sikap peduli social terhadap para siswa, ada dua mata pelajaran yang lebih ditekankan pada diri siswa yaitu melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak dan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Berikut adalah segelumit wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah dan mata pelajaran IPS :

“Didalam ilmu Aqidah ada bahasan yang menyangkut tentang akhlak mahmudah yaitu akhlak terpuji, dimana akhlak terpuji itu adalah bersikap baik kepada orang yang lebih tua (orang tua) tentunya, guru dan orang lain. Disamping itu tujuan diajarkanya ilmu Aqidah adalah supaya anak-anak tidak sombong, memiliki jiwa ta’awun atau tolong-menolong, dan tentunya bisa hidup rukun dengan teman-temanya. Kalau berbicara tentang metode pembelajaran, sampai saat ini saya masih menggunakan metode ceramah dengan cara bercerita, contohnya bercerita tentang kisah para nabi, dengan itu anak-anak bisa meneladani sikap nabi dan menambah kecintaanya pada nabi. Jika sudah semakin cinta maka semakin kuat pula iman dan akhlaknya, karena iman seseorang kadang-kadang bisa bertambah dan kadang berkurang, ketika iman seseorang surut maka akan bertingkah tidak baik dan sebaliknya. Jadi kunci seseorang agar dapat berbuat baik kepada orang lain atau peduli pada orang lain maka kuncinya harus diperbaiki dulu akhlaknya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara bersama guru Aqidah bapak Moh.Tohir 22 Maret 2014

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah maka peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, yang mana wawancara tersebut dilakukan di ruang perpustakaan.

Menurut Ibu Nurul Ika Hasanah selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mengatakan :

“Ilmu social merupakan ilmu yang mengajarkan bagaimana seseorang harus bisa bersikap sosial, karena didalam ilmu sosial tersebut ada pelajaran yang menajarkan bagaimana kita harus berhubungan dengan masyarakat, bagaimana kita bisa hidup di lingkungan masyarakat dan bagaimana kita bisa peduli kepada sesama dengan wujud simpati dan empati, dalam artian membantu pada setiap orang yang membutuhkan. Selama ini saya selalu mengajarkan kepada anak-anak mulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu kalau dikelas saya ajarkan untuk meminjami buku kepada temanya yang belum membeli, seperti itu. Dan untuk pelajarannya terkadang saya menayangkan gambar-gambar atau video orang miskin, tawuran anak sekolah dan dampaknya bagi setiap kehidupan. Sehingga dengan melihat hal tersebut anak-anak bias memahami dan akhirnya tercipta kehidupan yang harmonis dan tidak ada sekat yang membedakan antara si kaya dengan si miskin”.<sup>3</sup>

Selain itu menurut Bapak Suriyadi juga selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial menyatakan:

“ karna saya lebih dominan kepada mata pelajaran sejarah, ya saya lebih mengutamakan cerita kepada anak-anak tentang sulitnya perjuangan dimasa sebelum merdeka, dengan bercerita seperti itu saya harapkan nantinya anak-anak dapat mencerna dan menghayati pengorbanan yang dilakukan para pahlawan. Sehingga karakter yang diharapkan anak-anak bias hidup secara rukun dalam kebersamaan dan tolong-menolong tentunya. Walaupun saya bukan guru agama tetapi saya juga mengaitkan pelajaran ips dengan pelajaran agama karena sekolah ini mempunyai background islami seperti itu”.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan sikap sosial pada diri siswa, guru

---

<sup>3</sup> Wawancara bersama guru ips ibu Nurul Ika Khasanah 14 Desember 2013

<sup>4</sup> Wawancara bersama guru ips bapak Suriyadi 14 Desember 2013

tidak menemui kendala/kesulitan sehingga proses atau upaya untuk menanamkan sikap peduli sosial pada anak dapat dikategorikan mudah.

b. Melalui kegiatan yang ditentukan di sekolah

Upaya meningkatkan sikap peduli social dalam diri siswa selain ditekankan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Ilmu Pengetahuan Sosial juga melalui kegiatan yang ditentukan oleh sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan amal jariyah/sedekah

MTs Mambaul Ulum Gedangan merupakan sekolah yang menerapkan konsep ikhlas beramal dan tidak hanya membentuk karakter para siswanya rajin beribadah, tetapi juga membentuk sikap para siswanya untuk selalu menjaga hubungan baik dengan sesama. Contohnya yaitu melalui shodaqoh atau amal jariyah.

“ pentingnya diadakanya amal jariyah di sekolah ini semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan para siwa secara materil saja, tetapi dengan tujuan agar para siswa dibiasakan untuk memiliki sikap saling tolong-menolong dan peduli kepada orang lain ketika membutuhkan. Selain itu mengajarkan kepada siswa bahwa bersodaqoh itu kebbaikanya tidak hanya didapatkan di dunia saja, tetapi di akhirat pun kita juga pasti akan menikmati hasilnya”<sup>5</sup>.

Kegiatan amal jariyah ini dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jumat, para siswa dibiasakan untuk

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah 14 desember 2013

melakukan amal jariyah atau shodaqoh. Seperti biasanya pagi-pagi sekali setiap hari jumat sebelum pelajaran dimulai tepatnya pukul 06.50 seusai membaca surat yasin bersama-sama para anggota OSIS langsung bergegas mengambil kotak amal dan membawanya ke kelas-kelas untuk diisi oleh teman-temanya, dan para anggota OSIS menghampiri dari bangku paling depan sampai bangku paling belakang. Masing-masing siswa mengisi kotak amal tersebut sesuai kemampuan dan tidak ada batasan minimal ataupun maksimal. Di dalam kelas tersebut tepatnya kelas VIII-B semua siswa terlihat sangat antusias untuk mengisi kotak amal.

Tanpa saya sangka ketika ada salah satu temanya yang tidak menyumbang, mereka semua kompak menyoraki “yeeee...gak nyumbang..”, terlihatlah wajah anak tersebut langsung memerah dan menunduk kebawah sambil tersenyum. Setelah para anggota OSIS selesai menarik uang amal jariyah di kelas VIII-B maka dilanjutkan ke kelas selanjutnya yakni kelas VIII-C, kelas ini pun tidak jauh beda dengan kelas sebelumnya, begitu para anggota OSIS memasuki kelas tersebut, terlihat semua siswa menyiapkan uangnya untuk dimasukkan ke kotak amal, tanpa basa-basi lagi para anggota OSIS langsung berkeliling ke tiap-tiap bangku untuk menarik uang dan tata caranya pun sama dengan kelas sebelumnya. Setelah selesai di kelas VIII-C dilanjutkan lagi ke kelas selanjutnya dan begitu seterusnya.<sup>6</sup>

Kemudian setelah semua anggota OSIS selesai keliling kelas, mereka semua mengumpulkan uang amal tersebut pada ketua OSIS dan semua uang yang sudah terkumpul diserahkan

---

<sup>6</sup> Observasi kegiatan amal jumat 21 Maret 2014

kepada guru piket dan kemudian diserahkan ke bendahara sekolah, dan selang beberapa jam kemudian guru piket mengumumkan berapa jumlah uang yang terkumpul hari ini, dan kelas mana yang berhasil mengumpulkan uang amal jariyah terbanyak dan kelas mana yang paling sedikit mengumpulkan. Rupa-rupanya untuk hari ini kelas VII-A yang paling banyak mengumpulkan uang yaitu sebesar Rp.60.000-.

Hasil uang sedekah yang sudah terkumpul dimasukkan/dicatat kedalam buku amal uang tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah antara lain digunakan kepada para siswa yang tidak mampu secara ekonomi, wali murid yang kurang mampu, takziah, korban bencana alam, teman atau wali murid yang sakit, dan lain-lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa senantiasa mempunyai sikap peduli sosial dan menabung pahala untuk di akhirat kelak.

“Tujuan amal jumat itu nanti adalah ketika sudah dikumpulkan akan digunakan untuk siswa yang kurang mampu, wali murid yang kurang mampu atau wali murid yang mengalami kesusahan. Kemudian jika ada murid yang seragam atau sepatu yang sudah tak layak pakai akan dibantu dengan menggunakan uang amal tersebut”<sup>7</sup>

Kepala sekolah pun juga menghimbau kepada seluruh guru dan karyawan agar senantiasa turut serta menyumbang pada kegiatan amal jumat. Hal ini dilakukan untuk memberikan contoh kepada siswa, karena pemimpin dan guru merupakan

---

<sup>7</sup> Wawancara bersama bapak kepala sekolah 14 desember 2013

*figure* yang dapat dicontoh keteladannya dan perilakunya, dengan tindakan contoh tersebut siswa akan menjadi lebih antusias untuk melakukan sedekah.

“ooo....kalau masalah jumlah sedikit banyaknya guru dan karyawan menyumbang, saya tidak pernah membatasi. Kalau saya tentukan harus 20.000 per-orang misalnya, kalau mereka tidak ikhlas kan percuma, karena sedekah itu pahalanya tidak melihat seberapa besar jumlahnya melainkan ikhlasnya. Yaa...semampunya sajalah, karena ya itu tadi bahwa keadaan ekonomi para guru dan karyawan tidak jauh beda dengan orang tua siswa, untuk waktu kapan kami menyumbang ya bareng dengan siswa waktu penarikan amal jumat dikelas seperti itu”.<sup>8</sup>

Berikut adalah tabel perolehan amal Jumat MTs Mambaul U’lum Gedangan Kabupaten Malang tahun 2012-2014 :

**Tabel 4.1**

**Buku Catatan Amal Jumat MTs Mambaul U’lum Gedangan Kab. Malang<sup>9</sup>**

No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1	19-10-2012	Diterima dari siswa	297.600		297.600
2	24-10-2012	Menjenguk siswa kelas VII-C		30.000	
3	02-11-2012	Diterima dari siswa	306.500		574.100
4	02-11-2012	Buku untuk laporan		2.500	571.600
5	09-11-2012	Diterima dari siswa	248.000		819.600
6	16-11-2012	Diterima dari siswa	262.800		1.082.400
7	23-11-2012	Diterima dari siswa	281.500		1.363.900
8	03-11-2012	Takziah di Girimulyo Takziah di Perkul Takziah di Sidodadi		298.000 109.000 96.500	860.400
9	30-11-2012	Diterima dari siswa	255.500		1.194.500
10	07-12-2012	Diterima dari siswa	261.100		1.455.600
11	14-12-2012	Diterima dari siswa	151.500		1.607.100
12	22-12-2012	Diterima dari siswa	266.500		1.873.600
13	11-01-2013	Diterima dari siswa	264.900		2.138.500
14	12-01-2013	Menjenguk siswa kelas		50.000	2.088.500

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala sekolah tgl 12 April 2014

<sup>9</sup> Sumber : Dokumen MTs Mambaul Ulum Gedangan Kab. Malang 22 Maret 2014

		VIII-C			
15	13-01-2013	Takziah di Ringin Sari		200.000	1.888.500
16	02-02-2013	Diterima dari siswa Menjenguk siswa kelas VIII-B	276.900	50.000	2.165.900 2.115.400
17	06-02-2013	40 harinya abah Holi		109.000	2.006.400
18	08-02-2013	Diterima dari siswa Takziah di Sumber Gesing	255.100	108.300	2.261.400 2.513.100
19	15-02-2013	Diterima dari siswa	259.000		2.412.100
20	22-02-2013	Diterima dari siswa	233.200		2.645.300
21	23-02-2013	Menjenguk siswa kelas VIII-A		50.000	2.595.300
22	26-02-2013	Membawa Fitri kelas VII-A ke Puskesmas Membawa Ani kelas VIII-D ke Puskesmas		5.000 5.000	2.585.300
23	01-03-2013	Diterima dari siswa	261.900		2.847.200
24	08-03-2013	Diterima dari siswa	266.100		3.060.200
25	15-03-2013	Diterima dari siswa Takziah di Sidodadi Takziah di gedangan	281.500	116.500 85.000	3.341.700 3.110.200
26	30-03-2013	Diterima dari siswa Takziah di Gedangan Takziah di Mbambang	232.000	150.000 150.000	3.342.200 3.042.200
27	05-04-2013	Diterima dari siswa Takziah di Ringin Sari	272.000	110.500	3.314.200 3.203.700
28	12-04-2013	Diterima dari siswa	244.500		3.448.200
29	18-04-2013	Takziah di Gedangan pasar Takziah di Gedangan Kulon		192.000	3.256.200
30	26-04-2013	Diterima dari siswa	186.000		3.4212.200
31	27-04-2013	Takziah di Ringin Sari (wali dari M.Khairudin kelas IX-A )		156.500	3.285.700
32	03-05-2013	Diterima dari siswa	161.000		3.446.700
33	04-05-2013	Takziah di Mbambang (nenek dari Alfarisi Siswa kelas VII-B)		92.000	3.354.700
34	06-05-2013	Takziah di Kebun Tengah (nenek dai Nur Ida Yati siswa kelas IX- C)		90.000	3.264.700

35	10-05-2013	Diterima dari siswa	158.500		3.423.200
36	11-05-2013	Takziah di Ringin Sari		150.000	3.273.200
37	14-05-2013	Takziah di Sumber Gesing		126.000	3.147.200
38	15-05-2013	Takziah di Sumber Jabon		104.000	3.043.200
39	24-05-2013	Diterima dari siswa	191.500		3.243.700
40	31-05-2013	Diterima dari siswa	175.500		3.410.200
41	01-06-2013	Melihat bayi Takziah di Sindurejo		140.400 194.700	3.075.100
42	20-06-2013	Takziah di Gedangan		191.300	2.883.800
43	21-06-2013	Takziah di Sindurejo		50.000	2.833.800
44	19-07-2013	Diterima dari siswa	17.000		2.850.800
45	30-08-2013	Diterima dari siswa	343.400		3.194.200
46	31-08-2013	Sumbangan untuk Abdur Rosyid siswa kela IX-B		250.000	2.794.200
47	06-09-2013	Diterima dari siswa	372.200		3.166.400
48	07-09-2013	Takziah di Gedangan		150.000	3.016.400
49	08-09-2013	Peralatan P3K dll		96.500	2.919.900
50	11-09-2013	Menjenguk orang sakit		250.000	2.669.900
51	13-09-2013	Diterima dari siswa	362.000		3.031.900
52	19-09-2013	Sumbangan untuk Siti Yuliana siswi kelas VIII-A		250.000	2.781.900
53	11-10-2013	Diterima dari siswa	326.500		3.108.400
54	18-10-2013	Diterima dari siswa	348.500		3.456.900
55	24-10-2013	Beli almari dan peralatan lab		3.400.000	56.000
56	25-10-2013	Diterima dari siswa	336.000		392.000
57	28-10-2013	Takziah (ayahanda Dzikrillah)		148.500	243.500
58	01-11-2013	Diterima dari siswa	321.000		564.500
59	08-11-2013	Diterima dari siswa	385.500		950.000
60	14-11-2013	Takziah		199.000	751.000
61	15-11-2013	Diterima dari siswa	423.400		1.174.400
62	16-11-2013			250.000	924.400
63	22-11-2013	Diterima dari siswa	428.400		1.352.600
64	24-11-2013	Menjenguk siswa sakit kelas IX		50.000	1.302.600
65	27-11-2013	Takziah (ayah dari siswa kelas VII-A)		149.200	1.153.400
66	28-11-2013	Takziah (keluarga dari siswa kelas VII-C)		149.200	1.004.200
67	29-11-2013	Diterima dari siswa	489.500		1.493.700
68	02-12-2013	Takziah di Ringin Sari		145.500	1.348.200

69	03-12-2013	Takziah		248.900	1.099.300
70	02-12-2013	Diterima dari siswa	587.500		1.686.800
71	10-01-2014	Diterima dari siswa	423.500		2.110.300
72	17-01-2014	Diterima dari siswa	434.000		2.544.300
73	20-01-2014	Sumbangan untuk M.Ridho siswa kelas VIII-D		200.000	2.344.300
74	23-01-2014	Menjenguk siswa sakit		75.000	2.269.300
75	24-01-2014	Diterima dari siswa	436.000		2.705.300
76	14-02-2014	Diterima dari siswa	415.000		3.120.300
77	18-02-2014	Takziah di Gajahrejo		129.500	2.990.800
78	20-02-2014	Takziah di sumberlele (keluarga dari siswi kelas IX-D)		164.500	2.868.300
79	21-02-2014	Diterima dari siswa	431.500		3.257.800
80	26-02-2014	Menjenguk orang sakit		250.000	3.007.800
81	28-02-2014	Diterima dari siswa	401.500		3.409.300
82	07-03-2014	Diterima dari siswa	430.000		3.839.300
83	07-08-2014	Menjenguk orang tua Nur Safitri siswi kelas VIII-B		150.000	3.689.300
84	08-03-2014	Takziah di Gedangan		150.000	3.539.300
85	14-03-2014	Diterima dari siswa	410.000		3.949.300
86	21-03-2014	Diterima dari siswa	379.500		4.328.800

## 2) Takziah

Dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial siswa tidak hanya dituntut untuk melakukan amal setiap hari jumat, akan tetapi siswa diajak untuk melihat secara langsung ketika teman-temannya atau wali murid yang sedang mengalami musibah misalnya sakit atau meninggal dunia.

“saya selalu menghimbau kepada para siswa ketika ada teman yang sakit saya ingatkan untuk menjenguknya, dan ketika ada yang meninggal saya ajak langsung untuk takziah. Tujuannya apa? Agar para siswa dapat melihat dan ikut merasakan apa yang dialami oleh teman-temannya. Setelah itu esok harinya kami masih mengadakan doa bersama atau mengirimkan doa kepada yang sudah meninggal”.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Wawancara bersama bapak kepala sekolah 14 desember 2013

Hal ini merupakan suatu bentuk sikap kepedulian terhadap sesama karena manusia bagaimanapun selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sikap peduli social yang dimiliki oleh para siswa merupakan hal yang diharapkan dari sekolah.

### 3) Ekstrakurikuler pramuka

Pramuka merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan karakter siswa, karena didalam pramuka hampir semua ilmu bisa didapatkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan sikap peduli sosial adalah menghimbau agar seluruh siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler pramuka meskipun sekolah tidak mewajibkan.

“pramuka juga merupakan salah satu cara untuk mendidik siswa agar memiliki sikap sosial yang tinggi. Selain melatih sikap kedisiplinan pramuka juga mengajarkan tentang bagaimana caranya hidup bermasyarakat dan bagaimana caranya untuk bertahan hidup. Saya selalu menganjurkan agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, dan bahkan saya menyuruh kepada dewan guru untuk memberikan nilai plus untuk siswa yang ikut dalam kegiatan ini”.<sup>11</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, ketika melakukan kegiatan-kegiatan sosial juga menggunakan uang anggaran hasil amal jariyah. Hal ini dilakukan agar tidak terlalu membebani siswa dalam hal materi.

“kadang-kadang siswa pramuka saya ajak untuk kegiatan bakti sosial agar mereka bisa lebih mengenal masyarakat.

---

<sup>11</sup> Wawancara bersama bapak kepala sekolah 22 Maret 2014

Contohnya kemarin waktu ada bencana longsor di daerah Jurang Susur anak-anak saya ajak kesana untuk bantu-bantu, ada juga biasanya kalau hari minggu pagi penduduk sekitar sini mengadakan kerja bakti, ya saya ajak saja anak-anak untuk berpartisipasi, karena hari minggu bertepatan dengan jadwal ekstrakurikuler pramuka”.<sup>12</sup>

Sudah barang tentu kalau ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang memberikan kontribusi lebih pada siswa dan menyiapkan siswa untuk menjadi manusia yang lebih siap ketika terjun di masyarakat kelak. Kegiatan bakti sosial menjadi salah satu upaya untuk menjadikan anak-anak bisa lebih dekat dan bisa mengenal masyarakat.

Pada tanggal 29 Desember 2013 pkl 07.40 siswa pramuka MTs Mambaul U'lum Gedangan mengadakan bakti sosial tepatnya di stadion lapangan kecamatan Gedangan. Waktu itu, sebelum mereka berangkat ke tempat lokasi, mereka sudah siap dengan alat-alatnya yaitu berupa cangkul, sapu, sabit dan lain-lain. Setelah semua berkumpul di lokasi, kepala sekolah langsung membagi pekerjaan ada yang membersihkan rumput, selokan dan lain-lain.

Bakti sosial itu terlihat kompak, karena semua guru dan siswa bekerja. Selang waktu beberapa kemudian ada yang bilang “capek pak” lalu kepala sekolah mengizinkan anak tersebut untuk beristirahat sejenak. “kalau ada yang capek lagi ngomong bisa istirahat, nanti biar bisa gentian lagi kerjanya!” ujar kepala sekolah sambil memegang cangkulnya. Ayo semuanya dilanjutkan kerjanya, coba kelompok laki-laki

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala sekolah 22 Maret 2014

berkumpul ikut saya membersihkan selokan rumputnya masih banyak!., yang perempuan rumputnya disapu<sup>13</sup>.

Waktupun sudah menunjukkan pkl.10.15 karena suasana sudah panas dan dirasa lokasi sudah cukup bersih maka kegiatan bakti sosial pun disudahi. Semua anak-anak berkumpul jadi satu dan semuanya mendapatkan satu botol minuman segar. Setelah istirahat selesai maka semua siswa diizinkan untuk kembali kerumahnya masing-masing. Karena dirasa waktunya mepet dan peneliti harus kembali ke Malang maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian lagi bulan Maret, karena untuk bulan Januari dan Februari peneliti harus menyelesaikan tugasnya untuk KKN dan Pengabdian Masyarakat.

#### 4) Zakat idul fitri

Kegiatan zakat menjelang hari raya idul fitri merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh pihak sekolah, kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat menerapkan rukun islam dan menambah siswa supaya memiliki jiwa yang dermawan.

“untuk membayar zakat idul fitri pihak sekolah sebenarnya tidak mewajibkan untuk membayar zakat di sekolah, tetapi sekolah memberi peringatan bahwa waktunya membayar zakat boleh di sekolah dan boleh di rumah, sebab nanti semuanya akan disalurkan kepada masyarakat tanpa menyisakan. Tetapi rupanya sekitar 90% siswa percaya pada sekolah sehingga dapat dikatakan siswa lebih banyak menyalurkan zakatnya melalui perantara sekolah”<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Observasi Bakti Sosial tanggal 29 Desember 2013

<sup>14</sup> Wawancara bersama bapak kepala sekolah 14 Desember 2013

### 5) Bagi-bagi kue waktu PHBI

Bagi-bagi kue merupakan bagian dari sedekah dan salah satu cara dari pihak sekolah untuk mengajarkan siswa membagikan apa yang ia miliki. Contohnya pada peringatan hari besar islam, maulid nabi misalnya, pihak sekolah mengadakan acara pengajian sebagai upaya menambah pengetahuan siswa dalam segi agama. Disamping itu siswa dianjurkan untuk membawa kue dua kotak dengan ketentuan satu kotak tersebut untuk ditukar dengan sesame teman dan yang satu kotak lagi untuk dibagikan kepada warga sekitar yang tinggal dilingkungan sekolah.

## **2. Kendala dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial**

Dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial, kepala sekolah tentunya mengalami kesulitan atau kendala, diantara kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial adalah sebagai berikut :

### a. Faktor dalam diri siswa

Keadaan antara satu siswa dengan siswa yang lain tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang benar-benar ikhlas menyisihkan uang jajan nya untuk beramal dan ada juga siswa yang masih sulit untuk diajak melakukan kebaikan. Hal ini dapat dilihat melalui wawancara dengan beberapa siswa :

“kalau ada teman yang sakit ya saya menjenguk bareng teman sekelas mbak, tapi kalau mengantar pulang teman yang sakit

tidak pernah. Kalau hari jumat kadang-kadang saya amal kadang-kadang tidak. Kalau melihat sepatu teman yang rusak ya saya jarno (dibiarkan)".<sup>15</sup>

Ungkap salah seorang siswa yang bernama Iqbal Human Darojatun kelas VI-B

“saya biasanya amal paling banyak Rp. 2000-, karena jatah uang jajan saya kalau hari jumat ditambah sama ibu saya yang biasanya Rp. 3000-, menjadi Rp. 5000-, karena ibu saya tau kalau setiap hari jumat itu ada kegiatan amal jariah di sekolah”.<sup>16</sup>

(Ungkap Nurul Aini siswa kelas VIII-A)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah salah satunya adalah mengenai kesadaran para siswa yang masih rendah. Siswa masih kurang menyadari betapa pentingnya sikap peduli social itu. Mereka cenderung ingin hidup bebas tanpa adanya suatu ikatan atau peraturan yang telah diterapkan di sekolah.

b. Faktor ekonomi keluarga (harta)

Tinggi rendahnya jumlah ekonomi (harta) keluarga merupakan salah satu ukuran dimana sebuah keluarga tersebut dapat dikatakan keluarga yang hidup sejahtera atau keluarga yang hidup kekurangan. Jika jumlah ekonominya (harta) tinggi maka dapat dikatan bahwa keluarga tersebut hidup sejahtera dan sebaliknya.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwasanya mayoritas keadaan guru dan wali murid masih dalam kondisi menengah kebawah, dimana mayoritas penduduknya masih berpegang pada pekerjaan buruh tani, swasta dan menjadi TKI. Selain itu kualitas pendidikan juga

---

<sup>15</sup> Wawancara bersama Iqbal Human Darojatun (siswa) 14 Desember 2013

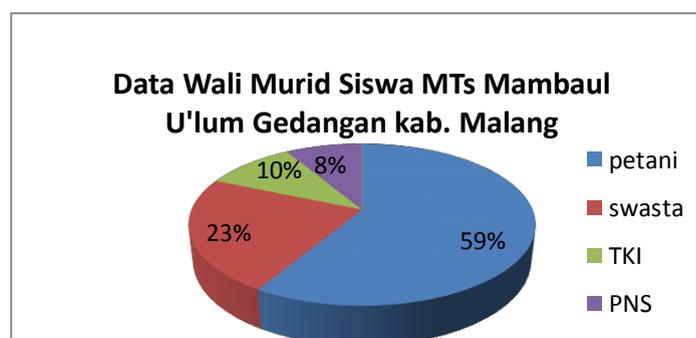
<sup>16</sup> Wawancara bersama Nurul Aini (siswa) 22 maret 2014

masih sangat rendah dan tidak banya pula penduduk yang menyandang sebagai sarjana.

Melihat kondisi ekonomi wali murid yang mayoritasnya masih dalam keadaan menengah kebawah dirasa masih sangat berat untuk melakukan kegiatan sosial seperti yang ingin dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka upaya meningkatkan sikap peduli sosial siswa yaitu penyembelihan hewan qurban, kegiatan ini tidak mungkin bisa dilaksanakan jika menunggu uluran dari wali murid dan mengandalkan uang amal jariyah.

“pada waktu Idul Adha, maunya menyembelih hewan qurban dengan tujuan untuk melatih anak didik yaitu, iuran untuk membeli hewan qurban sebagai langkah untuk belajar, tapi sampai sekarang belum terealisasi karena masih mempertimbangkan ekonomi dari wali murid. Kalau dipaksakan itu nanti bebanya bukan kepada siswa tapi langsung kepada wali murid. Lain kalau amal jumat, yang biasanya anak-anak punya uang jajan Rp.1000-, yang Rp.500-, bisa disisihkan untuk amal tersebut, sehingga jajanya bias dikurangi dan bias membantu orang tua”.<sup>17</sup>

Berikut adalah tabel tingkat perekonomian wali murid siswa MTs Mambaul U'lum Gedangan Kab.Malang<sup>18</sup>.



<sup>17</sup> Wawancara bersama kepala sekolah 14 Desember 2013

<sup>18</sup> Dokumen Mts Mambaul U'lum Gedangan Kab. Malang 12 April 2014

Dari data tersebut sudah jelas, bahwasanya rata-rata keadaan ekonomi orang tua siswa berada dalam garis menengah kebawah. Sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan dan tentunya menjadi salah satu kendala kepala sekolah dalam rangka upaya meningkatkan sikap peduli sosial pada seluruh siswa.

c. Faktor Pemerintah (Kecamatan)

Selain faktor dalam diri siswa dan faktor ekonomi keluarga ada juga faktor yang menjadi penghambat yaitu faktor pemerintah (Kecamatan).

“ untuk menambah sikap social pada anak selain diadakanya kegiatan amal jariah maunya pihak sekolah ingin mengajak semua siswa untuk menyumbang daerah-daerah yang terkena musibah! Dengan cara bekerjasama dengan pihak pemerintah yaitu kecamatan. Contohnya yang belum lama saat ini adalah musibah Gunung Kelud, kalau masalah persiapan dan anggaran insyaallah pihak sini selalu siap tapi masalahnya tiba-tiba pihak kecamatan tidak siap untuk mengkoordinir warga yang ada di wilayah desa Gedangan, ya mau gimana lagi terpaksa harus dibatalkan. Meskipun pihak sekolah sudah siap dengan anggaran yang dikumpulkan tetapi dirasa itu masih belum cukup untuk diantarkan ke daerah yang terkena musibah. Untuk sekarang ini ya dijalani program yang sudah ada saja. Nanti sambil jalan sambil memikirkan program yang lain”.<sup>19</sup>

Dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial selain ada beberapa upaya yang sudah dilakukan dan kendala yang dihadapi tentu harus ada solusi yang digunakan, supaya kegiatan untuk menumbuhkan sikap peduli sosial dapat berjalan dengan lancar. Adapun bentuk-bentuk solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Wawancara bersama kepala sekolah 23 Maret 2014

## 1. Faktor dalam diri siswa

Untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pribadi siswa, biasanya setelah dilakukanya amal jumat dan setelah uang terhitung pihak sekolah akan mengumumkan hasil uang amal jariyah yang sudah mereka kumpulkan per kelas. Hal ini bertujuan ketika ada kelas yang mengumpulkan amal jariyah paling sedikit diantara kelas yang lain, mereka akan merasa kalah bersaing dan minggu depannya pasti mereka akan berusaha untuk lebih baik dari teman-temanya.

Sedangkan untuk takziah ketika ada orang meninggal biasanya anak-anak juga sulit untuk diajak berkunjung, dengan hal tersebut biasanya pihak sekolah menasehati dan mengingatkan kepada para siswa bahwasanya kita semua akan mengalami hal yang sama yaitu kematian. Jika sudah diingatkan tentang kematian pasti anak-anak akan tersentuh hatinya untuk melakukan kebaikan.

## 2. Faktor ekonomi keluarga

Mengingat pihak sekolah memiliki hajat untuk bisa berqurban di hari raya idul adha dan itu belum bisa terealisasikan dengan pertimbangan ekonomi wali murid, maka solusi yang bisa dilakukan adalah tetap menyisihkan uang dari hasil amal jumat tersebut dan ditambah dengan iuran para guru. Selain itu, untuk para siswa yang jarang menyumbangkan uangnya pada waktu amal jumat, maka kepala sekolah menghimbau agar mereka menerapkan hidup

hemat dan menggunakan uangnya pada hal-hal yang lebih penting saja.

“ mengingat dengan adanya pertimbangan seperti itu, maka untuk kedepannya nanti insyaallah akan tetap menyisihkan anggaran-anggaran amal jumat yang sudah dikumpulkan oleh anak-anak, selain itu semua karyawan dan guru-guru juga harus menyisihkan untuk disumbangkan ke sekolah, dengan solusi seperti itu mudah-mudahan kedepannya bisa terwujud sehingga tidak ada lagi yang namanya beban pada wali murid”<sup>20</sup>

### 3. Faktor pemerintah (kecamatan)

Faktor yang menjadi kendala selanjutnya adalah kebijakan pemerintah (kecamatan). Maka solusi yang akan dilakukan adalah menambah anggaran dan mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya, dan ketika nantinya sewaktu ada bencana lagi maka tidak harus menunggu intruksi dari pemerintah untuk memberikan sumbangan.

“sebenarnya kalau apa-apa harus menunggu intruksi dari pemerintah, dipikir-pikir terlalu lama dan kebanyakan tidak jalan. Karena, pemerintah butuh waktu yang lama untuk mengumpulkan dana-dana dari masyarakat. Sehingga mulai dari sekarang kami masih berusaha untuk mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya supaya ketika terjadi bencana alam kami langsung siap membantu. Seperti itu”.<sup>21</sup>

Demikian lah segelumit wawancara tentang Upaya Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Siswa MTs Mambaul U’lum Gedangan Kab. Malang, yang berhasil peneliti kumpulkan mulai dari upaya-upaya yang sudah dilakukan,

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan kepala sekolah 14 Desember 2013

<sup>21</sup> Wawancara dengan kepala sekolah 14 desember 2013

kendala-kendala yang dihadapi serta solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Sikap Peduli Sosial**

Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial antara lain :

- a. Melalui pendidikan di dalam kelas yaitu melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Kegiatan rutin yaitu amal jumat
- c. Takziah
- d. Menghimbau pada seluruh siswa agar mengikuti ekstrakurikuler pramuka
- e. Bakti sosial
- f. Zakat idul fitri
- g. Bagi-bagi kue waktu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

### **2. Kendala dan Solusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial**

Adapun temuan peneliti yang berhubungan dengan hambatan sekolah dalam meningkatkan sikap peduli sosial adalah sebagai berikut :

- a. Faktor dalam diri siswa (kesadaran)
- b. Faktor ekonomi keluarga
- c. Faktor pemerintah

Sedangkan solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain :

- a. Melakukan pendekatan kepada siswa misalnya melalui pemberian nasihat di waktu upacara dan pada waktu pelajaran.
- b. Menghimbau kepada seluruh siswa agar senantiasa hidup hemat
- c. Untuk kedepannya pihak sekolah tidak lagi bergantung pada kecamatan, dengan mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya semua permasalahan akan dapat diatasi.

---

<sup>1</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Hlm.2

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial pada Siswa MTs Mambaul U'lum Gedangan Kab. Malang**

Peran seorang kepala sekolah sangat penting untuk kualitas sekolah yang dipimpinnya, terlebih pada siswa-siswi yang menjadi anak didiknya, karena kepala sekolah merupakan *figure* atau cerminan untuk para siswanya. Apabila sikap kepala sekolah baik maka siswanya juga akan baik dan sebaliknya.

Peran seorang kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah penting. Dalam upaya meningkatkan sikap peduli social kepada siswa, kepala sekolah tentunya tidak menjalankan programnya sendirian, akan tetapi kepala sekolah melakukan kerjasama dengan para guru lainnya. Berikut beberapa upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah antara lain :

##### 1. Melalui pendidikan didalam kelas

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaanya<sup>1</sup>. Dengan cara lebih menekankan pelajaran yang berhubungan dengan sikap sosial yaitu melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak dan mata pelajaran Ilmu

---

<sup>1</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Hlm.2

Pengetahuan Sosial. Seseorang akan mengetahui mana sikap yang baik dan mana sikap yang tidak baik melalui Aqidah, dan dengan belajar Aqidah kepribadian siswa akan terbentuk, mulai bersikap baik kepada orang yang lebih tua, tidak sombong dan selalu memberi pertolongan jika orang lain membutuhkan.

Imam al-ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.<sup>2</sup>

Selain Aqidah Akhlak ada mata pelajaran lain yakni Ilmu Pengetahuan Sosial. Sikap peduli sosial dapat ditingkatkan melalui mata pelajaran sosial, karena didalam mata pelajaran tersebut mengajarkan bagaimana kita bisa hidup bermasyarakat dan bagaimana kita bisa berempati atau tolong menolong kepada orang lain, karena sesungguhnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk Grgariousness yaitu manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Adapun teori-teori yang menyebutkan bahwa kepribadian/sikap manusia itu dapat berubah yaitu :

*Teori Empirisme* yang dipelopori oleh Jhon Locke (1632-1704) mengajarkan bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor-

---

<sup>2</sup> Imam al-Ghazali. *Kital al-Arba'in fi Ushul al-Din*. Hlm. 190

faktor lingkungan, terutama pendidikan. Jhon Locke berkesimpulan bahwa tiap individu lahir bagai kertas putih dan lingkungan itulah yang “menulisi” kertas putih itu. Teori ini terkenal sebagai teori Tabularasa dan teori Empirisme.

*Teori Nativisme* tokoh Nativisme ini Arthur Schopenhauer (1788-1860) menganggap faktor pembawaan yang bersifat kodrati dari kelahiran yang tidak dapat diubah oleh pengaruh alam sekitar atau pendidikan. Ajaran ini dapat dianggap aliran yang pesimistis karena menerima kepribadian sebagaimana adanya, tanpa percaya adanya nilai pendidikan untuk merubah kepribadianya.

*Teori Konvergensi* teori ini dikemukakan oleh William Stern. suatu kenyataan bahwa potensi hereditas yang baik sajatanpa pengaruh lingkungan pendidikan yang positif tidak akan membina kepribadian yang ideal. Sebaliknya meskipun lingkungan pendidikan yang positif tidak maksimal, tidak akan menghasilkan kepribadian ideal tanpa potensi hereditas yang baik. Oleh karena itu perkembangan pribadi sesungguhnya adalah hasil proses kerjasama kedua faktor baik internal (potensi-hereditas) maupun faktor eksternal (lingkungan-pendidikan).<sup>3</sup>

## 2. Amal Jumat/Sedekah

Setelah mendapatkan materi tentang Aqidah dan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang mana ilmu tersebut dalam teorinya masing-masing mengajarkan untuk empati dan saling peduli kepada orang lain

---

<sup>3</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Hlm.8-10

maka perlu diberikan contoh berupa tindakan yaitu kegiatan amal jariyah/sedekah.

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti “benar”. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imanya.<sup>4</sup> Sedekah adalah pemberian seseorang dengan spontan dan sukarela, tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sedekah diartikan sebagai pemberian (kepada fakir miskin) yang timbul dari kemurahan hati. Dalam agama, menjadi orang yang murah hati, ringan membantu orang lain, atau ungkapan yang semakna dengan itu sangatlah penting.<sup>5</sup>

Amal jariyah merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan oleh MTs Mambaul Ulum Gedangan dan dilaksanakan setiap hari jumat pagi sebelum memulai pelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa agar menyisihkan sebagian uangnya untuk membantu orang lain yang sedang mengalami musibah dan melatih siswa supaya berlomba-lomba dalam mengumpulkan pahala melalui amal jariyah.

## 2. Takzyiah

Upaya selanjutnya yaitu melalui mengajarkan peserta didik untuk bertakziah ketika ada waraga disekitar sekolah meninggal dunia dan ketika ada keluarga dari murid yang meninggal. Takziah adalah mendatangi keluarga orang yang terkena musibah meninggal dunia dengan maksud menghibur keluarga yang ditinggalkan menyabarkannya agar jangan berkeluh kesah, mendoakan jenazah

---

<sup>4</sup> Abu Ahmad Abdul Fatah. *Bersedekkahlah Dan Tunggu Keajaiban Yang Akan Terjadi*.hlm.67

<sup>5</sup> AN. Ubay. *Hikmah Bersedekah*.hlm9

supaya dosanya diampuni, serta dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan. Tujuan dilakukanya takziah selain untuk meningkatkan sikap peduli sosial yaitu untuk mengingatkan bahwasanya kita semua akan mengalami hal yang sama yakni kematian. Setelah dilakukanya takziah sekolah masih mengadakan acara doa bersama selama kurang lebih tiga hari. Untuk itu siswa diajarkan untuk bisa berbuat baik selama masa hidupnya.

### 3. Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka adalah salah satu wadah untuk meningkatkan wawasan dan mencetak kepribadian siswa. Melalui kegiatan pramuka diharapkan siswa tidak hanya pandai dalam hal pengetahuanya saja, melainkan mereka harus bisa terjun ke masyarakat langsung dan mengamalkan apa yang sudah mereka kuasai. Seperti yang sudah dilakukan oleh MTs Mambaul U'lum Gedangan ini, dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial kepala sekolah seakan-akan mewajibkan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, karena menurutnya didalam pramuka semua dapat dipelajari. Selain itu kepala sekolah juga menghimbau kepada para guru untuk menambahkan nilai plus kepada para siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.

Kegiatan bakti sosial yang dimaksud kepala sekolah tersebut adalah bertujuan untuk mengembangkan kerjasama, gotong royong dan mengembangkan sikap empati terhadap sesama, kegiatan ini pula akan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

#### 4. Zakat Idul Fitri

Zakat merupakan salah satu kewajiban bagi umat islam, dan merupakan salah satu bagian dari rukun islam. Demikian pula Al Quran memandang bahwa menunaikan zakat itu merupakan salah satu sifat orang mukmin dan sifat orang dermawan yang takwa. Sebaliknya Al-Quran memandang tidak menunaikan zakat itu merupakan salah satu sifat orang musyrik dan orang munafik.<sup>6</sup> Untuk meningkatkan sikap peduli sosial kepala sekolah menghimbau agar siswa bisa membayarkan zakatnya di sekolah.

Dengan diterapkannya membayar zakat di sekolah guru dapat membentuk panitia zakat yang berasal dari siswa dan siswa dapat membagikan zakat tersebut kepada orang miskin. Dengan harapan siswa dapat memahami betapa banyak orang-orang disekitar mereka yang masih membutuhkan bantuannya. Mengingat tujuan zakat itu sendiri adalah melatih setiap muslim selalu bershadaqah di waktu senang dan susah. Awalnya pihak sekolah hanya sekedar mengarahkan saja supaya siswa membayar zakat di sekolah, akan tetapi kurang lebih 90% siswa membayarkan zakatnya di sekolah. Hal ini tentu sudah bisa diukur bahwa siswa MTs Mambaul U'lum Gedangan sudah mulai menanamkan sikap dermawan/sikap peduli kepada orang lain.

#### 5. Bagi-bagi kue di hari PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Untuk mempererat tali silaturahmi dan menambah rasa kepedulianya kepada orang lain, upaya kepala sekolah selanjutnya

---

<sup>6</sup> Yusuf Qardhani. Shadaqah cara islam mengentaskan kemiskinan. Hlm.90

adalah mengadakan acara bagi-bagi kue kepada para warga disekitar lingkungan sekolah. Adapun kue-kue tersebut adalah diperoleh dari siswa, dan para siswa dianjurkan untuk membawa kue dua kotak, yang satu kotak untuk ditukarkan sesama temanya dan satu kotak lagi untuk dibagikan pada orang lain.

## **B. Kendala dan Solusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Pada Siswa MTs Mambaul U'lum Gedangan.**

Dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah yakni :

### 1. Faktor dalam diri siswa

Faktor penting yang sering diabaikan dalam memahami prinsip pertumbuhan anak ialah faktor *self* yaitu kehidupan kejiwaan seseorang. Kehidupan kejiwaan itu terdiri atas perasaan, usaha, pikiran, usaha, pandangan, penilaian, sikap dan anggapan yang semuanya akan berpengaruh dalam membuat keputusan tentang tindakan sehari-hari<sup>7</sup>.

Setiap orang tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda, dari segi kecerdasannya maupun kebajikannya. Begitu pula siswa-siswi MTs Mambaul U'lum Gedangan, mereka pun juga memiliki sikap yang berbeda-beda. Dalam urusan amal jariyah, tidak semua siswa mau menyumbangkan uangnya. Salah satu kendala kepala sekolah dalam meningkatkan sikap peduli social adalah disebabkan oleh tingkat

---

<sup>7</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Hlm.109

kesadaran siswa. Siswa masih kurang menyadari bahwa betapa pentingnya dalam hal bersodaqoh.

## 2. Faktor ekonomi keluarga

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa desa Gedangan merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani atau buruh tani. Hal ini lah yang menjadi salah satu kendala kepala sekolah untuk mengumpulkan dana. Selain itu kepala sekolah juga mempunyai sebuah rencana yang sampai sekarang masih belum bisa terealisasikan yaitu penyembelihan hewan qurban. Hal ini belum bisa dilaksanakan karena masih mempertimbangkan keadaan ekonomi wali murid dan jika dipaksakan sudah tentu akan membebani wali murid.

## 3. Faktor pemerintah (Kecamatan)

Dalam hal ini, pihak sekolah masih sulit untuk melakukan kerjasama dengan kecamatan dalam hal sumbang-menyumbang. Jika pemerintah tidak memberikan intruksi kepada bawahan maka masyarakat pun tidak akan tergerak untuk melakukan kegiatan peduli social tanpa adanya kerjasama dengan atasan. Seperti yang telah dirasakan oleh pihak sekolah MTs mambaul Ulum Gedangan, mereka merasa kesulitan untuk menyalurkan bantuanya kepada orang lain karena sulitnya untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah.

Upaya dalam meningkatkan sikap peduli sosial yang dilakukan oleh kepala sekolah terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat/kendala yang dihadapi, akan tetapi kepala sekolah

mempunyai solusi terhadap hambatan/kendala dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah memberikan arahan atau nasehat kepada semua siswa agar tidak menjadi manusia yang kikir dan selalu menyisihkan sebagian uang sakunya untuk di sedekahkan atau diamalkan pada waktu kegiatan amal jumat berlangsung.
- b. Kepala sekolah selalu menghimbau pada seluruh karyawan dan para siswa agar lebih giat lagi melakukan kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan amal untuk pembelian hewan qurban nantinya.
- c. Untuk kedepanya pihak sekolah tidak lagi bergantung pada kecamatan, dengan mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya semua permasalahan akan dapat diatasi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dan temuan penulis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya untuk meningkatkan sikap peduli sosial yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui beberapa cara yaitu menghimbau kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial supaya lebih ditekankan lagi bagaimana peserta didik dapat mempunyai kepribadian yang baik dan bisa memunculkan sikap peduli sosial yang tinggi. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa diajarkan agar tidak memiliki sikap yang sombong dan mempunyai sikap baik terhadap orang lain yaitu ta'awun (tolong-menolong), sedangkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa ditekankan untuk memiliki jiwa empati. Selain itu ada beberapa kegiatan yang ditentukan oleh sekolah yakni : kegiatan amal jariyah (hari jumat), bakti sosial, takziah, ekstrakurikuler pramuka, zakat idul fitri, dan bagi-bagi kue pada waktu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan sikap peduli sosial yaitu : faktor dalam diri siswa, faktor ekonomi keluarga, dan faktor pemerintah (Kecamatan).

Adapun solusi untuk menanggulangi hal tersebut adalah : melakukan pendekatan kepada siswa yaitu dengan cara memberi nasihat supaya mau melakukan kebaikan dan menghimbau agar bisa hidup lebih hemat, tetap menyisihkan sebagian uang dan mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya untuk kebutuhan yang tidak terduga kedepannya, sehingga ketika ingin menyalurkan bantuan untuk bencana alam, sekolah tidak lagi bergantung kepada pemerintah.

## **B. SARAN**

Berdasarkan temuan penulis dan kesimpulan, saran yang diberikan antara lain :

### **1. Bagi Sekolah**

Lembaga sekolah merupakan salah satu wadah untuk mencetak kepribadian seseorang. Sehingga usaha untuk meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa perlu ditingkatkan lagi yaitu menambah kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi penelitiannya selanjutnya. Dan diharapkan untuk mengembangkan dan menerapkan pada subyek yang diteliti agar hasil yang didapat lebih bagus dari temuan yang penulis temukan.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- A Partanto, Pius dan M Dahlan Al Barrry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Amin, Muhammad. 2012. *Upaya Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MTsN Bandar Kidul Kediri 1*, skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Awwals7.blogspot.2012.fungsi\_peran\_tugas\_tanggungjawab\_kepala\_sekolah.(online)<http://awwals7.blogspot.com/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala-sekolah.html> diakses 09 Desember 2013 pkl 23.01
- Chalid Narbuko, Abu Ahmadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. CV Ramsa Putra: Surabaya
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Antropologi Sosial Budaya (Suatu Pengantar)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Koesoema, Doni. 2009. *Pendidik karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Grasindo
- Iimazizah .wordpress. 2012. *Kepedulian Sosial*. (online), (<http://iimazizah.wordpress.com/2012/12/18/kepedulian-sosial/> diakses 20 Oktober 2013 pkl. 17.13)
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mar'at. 1984. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Ghalia Indonesia
- Mulyadi.2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Press
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran yang kreatif menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa.2003. *Menjadi kepala Sekolah Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-ruz Media

- Pembelpai.blogspot.2011.*KepedulianSosial.(online)*,  
(<http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial.html>)  
diakses 20 Oktober 2013 pkl.16.07)
- Qardhawi. Yusuf. *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohmah, maulidatur. 2008.*Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan dalam pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Kanigoro-Pagelaran*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Sarwono, Sarlito Wirawan.1986. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Subaiti, Musa. 2000. *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*. Jakarta : PT Lentera Basritama
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardan, Dadang.2009. *Pengantar Ilmu Social (sebuah kajian pendekatan struktural)*: Jakarta : Bumi Aksara
- Sobur, alex.2003. *Psikologi Umum*.Bandung: CV Pustaka Setia
- Syukur, Amin. 2010. *Study Akhlak*. Semarang : Walisongo Press
- Taufik.2012.*EMPATI (Pendekatan Psikologi Sosial)*.PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang.1987. *Dasar-dasar Pendidikan*.Usaha Nasional: Surabaya
- Ubaedy.AN. 2009. *Hikmah Bersedekah*.jakarta: Bee Media
- Wahab, Abd & Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Wahidmurni.2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian lapangan*. Malang: UM Press
- Wahjosumidjo.2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winarno, Herimanto.2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wordpress. 2010. *Rasa Kepedulian Sosial. (online)*,  
(<http://blogzpot.wordpress.com/2010/12/22/mapping-the-subject-3-rasa-kepedulian-sosial/>) diakses 20 Oktober 2013 pkl.17.00)
- Wullur, Verra.2009. *Mengoptimalkan Kepedulian Sosial Masyarakat*. Jakarta: PT Grasindo

Wuryo, Kasmiran & Ali Syaifullah. 1982. *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial*. Jakarta: Erlangga

Yesisanrhadita. Wordpress.2012.*Akhlak Tasawuf Persamaan dan Perbedaan Serta Keterkaitan Akhlak, Etika, Moral, Kesusilaan dan Kesopanan. (online)* <http://yesisanrhadita.wordpress.com/2012/11/08/akhlaktasawuf-persmaan-dan-perbedaad-sertaketerkaitan-akhlak-etoka-moral-kesusilaan-dan-kesopanan/> diakses 10 Desember 2013 pkl 00.20

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam.*: Pustaka Pelajar